

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MAHARDIKA
BOJONG
(Studi Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan Bojong
Kabupaten Tegal)**

**SKRIPSI
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Sosiologi**



Disusun Oleh :
Elok Nurul Baeti
NIM : 1806026142

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Elok Nurul Baeti

NIM : 1806026142

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong
(Studi Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan
Bojong Kabupaten Tegal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 28 Juni 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Bidang Metodologi & Tatatulis



Endang Supriadi, M.A

NIDN. 2015098901

SKRIPSI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MAHARDIKA
TEGAL
(Studi Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan Bojong
Kabupaten Tegal)

Disusun Oleh :
Elok Nurul Baeti
1806026142

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 06 Juli 2022 dan dinyatakan LULUS.
Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 197809302003121001

Sekretaris



Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Penguji I



Dr. Mochamad Parmudi, M.Si
NIP. 196904252000031001

Penguji II



Kaiser Atmaja, M.A
NIP. 198207132016011901

Pembimbing I



Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Pembimbing II



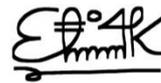
Endang Supriadi, M.A
NIDN. 2015098901



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 28 Juni 2022



Elok Nurul Baeti

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya yang begitu besar dan tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rosul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

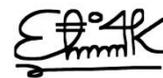
Perjalanan Penulisan skripsi ini telah penulis lalui, banyak hal yang bersifat godaan, tantangan dan cobaan yang cukup menguras tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran berupa bimbingan, saran, motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
4. Akhriyadi Sofian, M.A selaku dosen wali dan dosen pembimbing I serta Endang Supriadi, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan untuk menyusun skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
6. Endro Nor Susilo, S.Sos. MM, selaku Kepala Kecamatan Bojong yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis.

7. Imam Bustomi, S.Pd,I selaku kepala sekolah PKBM Mahardika Bojong Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti fenomena yang terjadi di PKBM Mahardika.
8. Sunarto dan Siti Syarafah selaku kedua orang tua saya, serta kakak saya M. Fauzun Abror dan M. Aji Hartanto yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. M. Alwi Mizani yang selalu mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-temanku, Safira, Dian, Chalina, Nisa, Shofi, Kharir, Maeli, Fatma yang selalu menyemangati saya.
11. Teman-teman sekelasku Sosiologi-D 2018
12. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang 28 Juni 2022



Elok Nurul Baeti

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan doa, sebuah karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku

Ayahanda Sunarto dan Ibunda Siti Syarofah

“Sebuah kata maaf dari putrimu yang telah menggantung lama dipundakmu dan kata terimakasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tiada tara, dorongan dan dukungan, nasihat serta doa yang tercurahkan setiap saat untuk putrimu selama ini”

Dan tidak lupa Almamater UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du [13] : 11)

ABSTRAK

PKBM Mahardika Bojong merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dipimpin oleh Bapak Imam Bustomi dimana PKBM Mahardika ini dikenal sebagai kejar paket A, B dan C oleh masyarakat Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. PKBM Mahardika Bojong berusaha memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong karena beberapa hal, diantaranya untuk mengurangi angka putus sekolah, mengembangkan potensi masyarakat putus sekolah atau warga belajarnya. Penelitian ini membahas tentang strategi PKBM Mahardika dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : *Pertama*, untuk mengetahui strategi PKBM Mahardika dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *Kedua*, untuk mengetahui Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan melalui data primer yang bersumber langsung dari informan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari informan dalam bentuk foto, video, maupun dokumen sebagai data pendukung untuk memperkuat penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah PKBM Mahardika Bojong beserta sasaran pemberdayaan yaitu masyarakat putus sekolah yang belajar di PKBM Mahardika Bojong yang disebut dengan warga belajar. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowballing*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife sebagai kerangka teori. Teori ini dipilih karena teori pemberdayaan masyarakat yang membahas tentang kenapa pemberdayaan perlu dilakukan dan apa tujuan dari pemberdayaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bojong karena melihat banyaknya angka putus sekolah di Kecamatan Bojong. Pemberdayaan ini dilakukan untuk memberdayakan kelompok-kelompok lemah seperti masyarakat putus sekolah, pengangguran dan pekerja dengan berpenghasilan rendah. Pemberdayaan ini bisa dikatakan cukup berhasil karena hasil dari pemberdayaan yang cukup memuaskan. Banyak alumni PKBM Mahardika yang merasa terbantu karena pembelajaran yang ada di PKBM, selain mendapatkan ijazah yang sah, ada beberapa alumni yang akhirnya menjadi wirausahawan, bekerja sesuai dengan keinginan dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini berarti PKBM memberikan manfaat yang cukup berkualitas meskipun hanya pendidikan nonformal berbasis kesetaraan.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat Mahardika Bojong, masyarakat putus sekolah

ABSTRACT

PKBM Mahardika Bojong is a Community Learning Activity Center led by Mr. Imam Bustomi, where PKBM Mahardika is known as the pursuit of packages A, B and C by the people of Bojong District, Tegal Regency. PKBM Mahardika Bojong seeks to empower the dropout community in Bojong District for several reasons, including reducing the dropout rate, developing the potential of the dropout community or learning community. This study discusses the PKBM Mahardika strategy in empowering the dropout community in Bojong District, Tegal Regency and the results of the empowerment carried out by Mahardika PKBM for the dropout community in Bojong District, Tegal Regency.

The objectives of this research are : first, to find out the strategy of PKBM Mahardika in empowering the dropout community in Bojong Subdistrict, Tegal District. Second, to find out the result of the empowerment carried out by PKBM Mahardika for the dropout community in Bojong Subdistrict, Tegal District. This study uses a qualitative research method using a descriptive approach. Data was collected in the form of non-participant observation, interviews, and documentation. Sources of data obtained through primary data sourced directly from informants and secondary data obtained indirectly from informants in the form of photos, videos, and documents as supporting data to strengthen this research. The object of this research is PKBM Mahardika Bojong along with the target of empowerment, namely community dropouts who study at PKBM Mahardika Bojong who are called learning citizens. Determination of informants is done by using the snowballing technique. In this study, the researcher used Jim Ife's theory of community empowerment as a theoretical framework. This theory was chosen because of the theory of community empowerment which discusses why empowerment needs to be done and what the goals of empowerment are.

The results of this study indicate that there is community empowerment in Bojong District because they see the large number of dropouts in Bojong District. This empowerment is carried out to empower weak groups such as dropouts, unemployed and low-income workers. This empowerment can be said to be quite successful because the results of the empowerment are quite satisfactory. Many PKBM Mahardika alumni find it helpful because of the learning in PKBM, apart from getting a valid diploma, there are some alumni who eventually become entrepreneurs, work as they wish and continue their education in higher education. This means that PKBM provides benefits that are of sufficient quality even though it is only non-formal education based on equality.

Keywords: Community empowerment, learning activity center Mahardika Bojong community, dropout community

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
1. Definisi Konseptual	14
1.1 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	14
1.2 Pendidikan Nonformal	15
1.3 Masyarakat Putus Sekolah	16
1.4 Pemberdayaan Masyarakat	19
2. Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife	20

F. Metode Penelitian	23
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF JIM IFE	
A. Konsep Pemberdayaan Jim Ife	30
B. Implementasi Teori Jim Ife	38
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Kecamatan Bojong	40
1. Kondisi Geografis Kecamatan Bojong	40
2. Keadaan Cuaca Kecamatan Bojong	41
3. Kondisi Demografis Kecamatan Bojong	41
4. Pendidikan di Kecamatan Bojong	43
5. Struktur Pemerintahan Kecamatan Bojong	46
B. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika	47
1. Kondisi Geografis PKBM Mahardika Bojong	47
2. Visi Misi PKBM Mahardika Bojong	50
3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan PKBM Mahadika	53
4. Keadaan Tutor PKBM Mahardika	56
5. Keadaan Warga Belajar PKBM Mahardika	57
BAB IV STRATEGI PKBM MAHARDIKA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN TERHADAP MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL	
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	65
1. Pemberdayaan melalui pendidikan	69
2. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik	69
3. Pemberdayaan melalui pendidikan	69
B. Tahapan dan Jenis Pelatihan di PKBM Mahardika untuk Meningkatkan Skill Warga Belajar	74
1. Pelatihan komputer	76
2. Pelatihan pembuatan jamu instan	81
3. Pelatihan pembuatan kopi aromatik	85

4. Pelatihan penanaman sayur menggunakan metode hidroponik	88
5. Pelatihan menjahit	93

**BAB V HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG DILAKUKAN
PKBM MAHARDIKA TERHADAP MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH DI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL**

A. Manfaat Pemberdayaan oleh PKBM Mahardika Bojong	98
1. Mendapat pekerjaan yang diinginkan	100
2. Mendapatkan skill yang berkualitas	101
3. Mendapatkan pengetahuan yang luas dan menciptakan lulusan yang unggul	104
B. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Mahardika Bojong	108
1. Motivasi	109
2. Kebijakan Pemerintah	110
C. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Mahardika Bojong	111
1. Keterbatasan waktu	111
2. Sarana dan prasarana yang kurang	112
3. Kurangnya tingkat kesadaran	113
D. Implikasi Teori Jim Ife	113

BAB VI

A. Kesimpulan	119
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah penduduk Kecamatan Bojong Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 2 : Jumlah Sekolah di Kecamatan Bojong
- Tabel 3 : Jumlah Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan Bojong
- Tabel 4 : Jumlah Tutor PKBM Mahardika Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik PKBM Mahardika Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 6 : Jumlah Siswa PKBM Mahardika Berdasarkan Kelompok Usia
- Tabel 7 : Jumlah siswa PKBM Mahardika Bojong Berdasarkan Agama
- Tabel 8 : Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali
- Tabel 9 : Implikasi Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kecamatan Bojong

Gambar 2 : Foto Peserta didik PKBM Mahardika

Gambar 3 : Kegiatan Pelatihan Komputer Peserta Didik PKBM Mahardika

Gambar 4 : Pemberian Sertifikat pada peserta pelatihan komputer

Gambar 5 : Dokumentasi proses Pembuatan Jamu Instan

Gambar 6 : Hasil Produk Jamu Instan PKBM Mahardika

Gambar 7 : Produk Kopi Aromatik PKBM Mahardika

Gambar 8 : Dokumentasi proses penyemaian benih sayuran hidroponik

Gambar 9 : Kegiatan Pelatihan Hidroponik di PKBM Mahardika

Gambar 10 : Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika Bojong yang berwirausaha

Gambar 11 : Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Hidroponik

Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kopi Aromatik

Lampiran 3 : Wawancara tidak langsung bersama Tutor PKBM dan Alumni
PKBM Mahardika

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan tentang masyarakat putus sekolah hingga kini masih belum sepenuhnya selesai. Padahal seharusnya permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terlalu lama, karena akan menimbulkan banyak dampak baik bagi individu maupun sosial. Salah satunya muncul pengangguran yang diakibatkan dari kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual sehingga tidak bisa menunjukkan *skill* dan potensinya dalam lingkungan kerja (Gunawan A. H., 2010). Masalah putus sekolah bukan hanya masalah dalam dunia pendidikan saja, akan tetapi dapat menjadi masalah sosial. Hal ini terjadi karena aktivitas anak yang berada dalam masa tumbuh kembang membutuhkan lingkungan yang mampu menunjang potensinya dengan baik. Dan dampak lainnya yaitu berupa kriminalitas, kenakalan remaja dan tidak bisa aktif dalam pembangunan masyarakat (Sumarni, Sani, & W, 2020).

Adapun masalah putus sekolah juga terjadi di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, adapun banyaknya siswa putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal terjadi karena beberapa hal seperti ekonomi yang lemah, kurangnya dukungan dari orang tua, serta lingkungan, ini juga terjadi pada beberapa daerah lain (Hakim, 2020). Fenomena putus sekolah memang bukan hal baru, akan tetapi hal ini perlu dikaji agar bisa menyelesaikan permasalahan masyarakat atau siswa putus sekolah dan tentunya bisa mengurangi kemiskinan.

Dengan demikian, untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia perlu dimunculkan perubahan yang besar dengan melakukan pemberdayaan melalui pendidikan. Bukan hanya dari segi pembangunan dan memperbanyak lapangan kerja saja akan tetapi yang lebih mendasar yaitu pendidikan serta pemberdayaan kepada mereka dengan melalui berbagai macam pelatihan. Dari segi pendidikan Indonesia harus lebih unggul, karena pendidikan bisa mengantarkan seseorang ke gerbang masa

depan. Namun permasalahan masyarakat atau siswa putus sekolah hingga kini belum bisa diselesaikan. Sehingga hal ini perlu dibenahi kembali agar masyarakat Indonesia lebih berkualitas dalam segala hal. Selain bisa menambah angka kemiskinan karena banyaknya pengangguran, masyarakat putus sekolah atau warga putus sekolah bisa menimbulkan kriminalitas, kenakalan remaja yang disebabkan karena kurangnya pendidikan yang mereka dapat dan mereka tidak dapat aktif dalam pembangunan masyarakat. Sehingga hal ini perlu dibenahi sampai tuntas (Sumarni, Sani, & W, 2020).

Dilihat dari permasalahan tersebut Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal berusaha mengupayakan jalan keluar dengan mendirikan sekolah nonformal untuk masyarakat putus sekolah sehingga bisa mengenyam pendidikan kembali khususnya di Kecamatan Bojong. Seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang sering dikenal sebagai Paket A, B dan C. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan salah satu jalan *alternative* yang dapat dipilih oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tingginya angka putus sekolah yang dapat juga dijadikan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat disuatu daerah (Dewi & Wulandari, 2020).

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PKBM Mahardika Bojong yaitu melalui berbagai macam pelatihan guna meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya dalam berwirausaha yaitu dengan munculnya program *life skill*. Adapun proses pemberdayaan pada masyarakat putus sekolah melalui pendidikan nonformal sesungguhnya merupakan bentuk upaya untuk memungkinkan suatu masyarakat dengan seluruh keberadaanya dapat memberdayakan dirinya. Dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat putus sekolah tujuan utama selain menjadikanya lebih mandiri masyarakat bisa berfikir lebih luas untuk bisa keluar dari zona kemiskinan dan akhirnya bangkit untuk mencapai kesejahteraan sosial (Miradj & Shofwan, 2021). Pemberdayaan dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian pada diri

setiap masyarakat yang akan diberdayakan. Hal ini untuk menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau lembaga, organisasi, atau orang-orang yang melaksanakan pemberdayaan di masyarakat (Sany, 2019). Selain untuk menanamkan kemandirian, pemberdayaan dilakukan untuk perubahan . Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd[13] :11)*

Ayat di atas menegaskan bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka (masyarakat) mengubah keadaan mereka sendiri yaitu dengan usaha dari mereka sendiri. Yang artinya masyarakat diminta untuk selalu berusaha meningkatkan keterampilan mereka dan selalu bekerja keras demi mengubah keadaan mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong agar masyarakat mempunyai jiwa yang mandiri. Seperti halnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan di PKBM Mahardika Bojong, hal ini merupakan salah satu upaya dari masyarakat untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah keadaan mereka.

Adanya pemberdayaan kepada masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka putus sekolah di Kecamatan Bojong. Karena diketahui bahwa angka putus sekolah di Kecamatan Bojong termasuk tertinggi di Kabupaten Tegal. Oleh sebab itu hal ini perlu dibenahi agar angka tersebut berkurang. Dari 1.047 masyarakat putus sekolah hanya sekitar 448 warga yang sadar akan pentingnya pendidikan meskipun usia mereka sudah cukup dewasa. Akan tetapi hal ini tidak bisa menyalahi keinginan mereka, karena ada beberapa

dari mereka yang terkena tuntutan pekerjaan dan ada juga dari mereka yang sudah berumah tangga sehingga tidak memikirkan pendidikan kembali (Hartanto, 2022). Padahal Rasulullah SAW telah menegaskan bahwa :

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *Dan Rasulullah SAW telah bersabda bahwasanya Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan* (HR. Ibnu Majjah) Dalam kitab Ta'limul-Muta'allim bab Fi Mahiyatil-ilm wal-fiqhi wa fadhlihi.

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu, baik itu laki-laki muslim maupun perempuan muslimah. Oleh sebab itu Rasulullah SAW menyuruh kita semua umatnya untuk menuntut ilmu karena ilmu tidak akan pernah habis, ilmu akan selalu kekal sehingga ilmu sangat berharga dibanding apapun. Dengan adanya hadits tersebut diharapkan semua masyarakat putus sekolah bisa sadar akan pentingnya mencari ilmu.

Adapun pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika hadir untuk melengkapi kegiatan yang ada di PKBM Mahardika, akan tetapi hal inilah yang menjadikan PKBM Mahardika Bojong menjadi lebih unggul dibanding PKBM yang lain. Karena kegiatan pelatihan yang ada di PKBM Mahardika menjadikan PKBM Mahardika semakin menarik perhatian warga putus sekolah untuk menempuh pendidikan kembali dengan fokus kepada pembelajaran atau pelatihan yang ada di PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu tempat pendidikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran masyarakat yang dihadapkan pada pemberdayaan potensi sumber daya manusia, kreatifitas, skill untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Oleh sebab itu, kehadiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam suatu wilayah akan memberikan manfaat yang begitu banyak khususnya bagi masyarakat sendiri (Herlinawati, 2015).

Program kejar paket yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong bisa menjadi solusi bagi masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong seperti dengan program pelatihan-pelatihan yang ada di PKBM Mahardika Bojong yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat putus sekolah atau warga belajarnya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan meningkatkan keterampilan bagi mereka yang nantinya bisa dikembangkan menjadi modal usaha.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika merupakan salah satu pendidikan nonformal di Kecamatan Bojong yang memberikan peran begitu besar bagi masyarakat putus sekolah. Bukan hanya menjadi jalan alternative untuk mendapatkan ijazah yang sah akan tetapi PKBM Mahardika Bojong juga berusaha memberantas angka buta aksara dengan system keaksaraan fungsional, mengadakan kelompok belajar kejar paket A,B dan C, mengadakan program kursus dan keterampilan kecakapan hidup, serta menyelenggarakan taman bacaan masyarakat dimana hal ini merupakan cara untuk meningkatkan potensi dan *skill* masyarakat putus sekolah (Bustomi, 2021).

PKBM Mahardika Bojong didirikan pada tanggal 14 September 2007 dan sampai sekarang masih aktif dalam melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat Kecamatan Bojong. Meskipun dalam masa pandemi Covid-19, PKBM Mahardika Bojong tetap semangat dalam membantu masyarakat putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Selain sebagai tempat untuk memberdayakan masyarakat putus sekolah, PKBM Mahardika Bojong memiliki tujuan utama yakni memperluas akses pendidikan dengan jalur pendidikan nonformal program paket A,B dan C setara dengan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Dan dengan dibekali visi dari PKBM Mahardika Bojong yaitu mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas, terampil, mandiri, berbudi luhur, produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup dan bermasyarakat.

Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong yaitu berupa program pelatihan komputer, pengolahan sampah, pengolahan kopi aromatik PKBM Mahardika, pelatihan hidroponik, pelatihan pembuatan jamu instan tradisional, pelatihan menjahit dan lain-lain. Selain itu, bukan hanya *skill* yang didapatkan nantinya warga belajar juga akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk *reward* dan bukti tersertifikasi telah mengikuti pelatihan tersebut dan nantinya bisa digunakan untuk melengkapi dokumen untuk bekerja, serta bisa membantu mendirikan usaha. Hal ini diungkapkan oleh peneliti dalam wawancara dengan salah satu guru sekaligus operator di PKBM Mahardika Bojong yaitu bapak M. Aji Hartanto (Hartanto, 2022).

Dari hasil pembelajaran di PKBM Mahardika ada beberapa lulusan dari PKBM Mahardika yang akhirnya bisa bekerja dengan pekerjaan yang baik salah satunya Ahmad Muntaman Badrin alumni PKBM Mahardika tahun 2020 yang sekarang bekerja menjadi staf di Kecamatan Bojong. Bukan hanya itu, ada beberapa lulusan dari PKBM Mahardika yang meneruskan jenjang pendidikan mereka ke perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal bisa unggul menyetarai pendidikan formal yang memiliki fasilitas yang baik (Hartanto, 2022).

Oleh sebab itu, peneliti merasa ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bojong dengan mengajak, mendidik, serta membantu masyarakat putus sekolah untuk mendapatkan pengetahuan, *skill*, potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Selain itu, berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong juga merupakan suatu perintah dari Bupati Tegal sendiri, agar masyarakat putus sekolah di Kabupaten Tegal bisa mendapat pendidikan kembali, serta mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Bojong. Tentunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lewat didirikannya sekolah nonformal, masyarakat putus sekolah kini bisa di berikan kesempatan untuk merubah dari keadaan yang

kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya PKBM Mahardika Bojong ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PKBM Mahardika Bojong peneliti telah melakukan penelitian tentang PKBM Mahardika Bojong berupa cara atau strategi PKBM Mahardika dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dan alasan PKBM Mahardika dalam memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Hal ini karena PKBM Mahardika menjadi jalan alternative untuk masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong dalam melanjutkan pendidikan yang pernah terhenti dan sebagai tempat pemberdayaan kepada mereka.

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong (Studi Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi PKBM Mahardika dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Hasil dari Pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi PKBM Mahardika dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika terhadap masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi wacana terhadap pengembangan keilmuan Jurusan Sosiologi dan sebagai literature untuk menambah wacana baru dalam keilmuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Diketahui bahwa berdasar pada teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife memberdayakan masyarakat putus sekolah melalui pendidikan nonformal merupakan sebuah pilihan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Tegal dalam menangani tingginya masyarakat putus sekolah dan menjadi salah satu jalan alternative terbaik untuk memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kabupaten Tegal.
- b. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal untuk menurunkan angka putus sekolah setiap tahunnya.
- c. Sumber Informasi dan pengetahuan bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya jajaran pemerintah Kecamatan Bojong serta menjadi bahan pertimbangan dalam bentuk ilmiah dari masyarakat Kecamatan Bojong dalam melihat dan menilai kinerja PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang telah dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui fakta dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa referensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti akan menguraikan beberapa jurnal yang mempunyai kesamaan dalam tema akan tetapi memiliki perbedaan dalam permasalahannya. Adapun penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tema yakni PKBM,

pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Berikut penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

1. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Penelitian pertama dari Marto Silalahi dkk dengan judul Pengelolaan Manajemen Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan (Studi kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Anak Bangsa Institute Nagori Simanabun Kabupaten Simalungun) Tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pusat kegiatan belajar masyarakat menjadi basis untuk mengembangkan diri masyarakat dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan pengembangan diri dan kemandirian hidup dalam masyarakat. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh PKBM Karya Anak Bangsa yakni berupa sumbangan besar dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta kecakapan teknis lapangan sehingga kemandirian usaha bisa tercapai (Silalahi, Sipayung, & Simatupang, 2021).

Peneliti kedua dari hasil penelitian Ais Irmawati yang berjudul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun pada tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang beberapa pekerjaan masyarakat kabupaten karimun yang notabenenya adalah nelayan, lalu persepsi masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan seperti halnya PKBM Mahardika serta peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara di Karimun (Irmawati, 2017).

Penelitian ketiga dari Siti Ariyanti yang berjudul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) Tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang bagaimana membina masyarakat putus sekolah dengan program yang ada di PKBM, upaya apa saja yang dilakukan PKBM

Bustanul Muslimin dalam membina masyarakat putus sekolah serta penghambat dan pendorong pelaksanaan PKBM Bustanul Muslimin dalam membina masyarakat putus sekolah (Ariyanti, 2017).

Penelitian keempat dari Rahmana dan Supriadi Toro yang berjudul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Putus Sekolah di Desa Pasarangan Baru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto tahun 2017. Penelitian tersebut berisi tentang alasan mengapa terjadinya masyarakat putus sekolah di Desa Parasangan Baru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dan Peran PKBM dalam membina masyarakat putus sekolah. Adapun penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif (Rahmana & Torro, 2017).

Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai tempat belajar bagi masyarakat putus sekolah dan mengurangi buta aksara pada masyarakat. Selain itu, dari keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat menjadi media untuk memberdayakan masyarakat agar bisa mengembangkan potensinya melalui pembelajaran di PKBM. Namun ada perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada PKBM Mahardika sebagai tempat belajar bagi masyarakat putus sekolah khususnya dalam meningkatkan potensi dan *skill* warga belajarnya. Melalui berbagai pelatihan serta kegiatan belajar mengajar yang disetarakan dengan pendidikan formal lainnya, sehingga penelitian ini akan membuktikan banyak lulusan PKBM Mahardika yang bisa melanjutkan pendidikanya kembali tanpa merasa ragu dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Dan bisa menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga bisa mencapai kehidupan yang lebih baik dengan mendapat bekal ilmu dari PKBM Mahardika.

2. Pendidikan Nonformal

Peneliti dari Muhammad Ancha Sitorus dan Evalina Franciska Hutasoit yang berjudul Upaya Menekan Permasalahan Kependudukan di Masyarakat Melalui Peningkatan Akses Pendidikan Nonformal tahun 2021. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dijadikan sebagai upaya untuk mencegah masalah kependudukan seperti usia anak, laju pertumbuhan penduduk, serta kemiskinan dan pengangguran. Pelayanan ini memberikan manfaat yang cukup besar khususnya bagi masyarakat putus sekolah untuk mendapatkan pengetahuan kembali sehingga menjadi penduduk yang berkualitas dan akhirnya mengurangi pengangguran (Sitorus & Hutasoit, 2021).

Penelitian dari Jusni Hastriani dan Elihami mengenai memberdayakan kelompok masyarakat yang miskin, melalui siklus sekolah nonformal, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Enrekang tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal harus memiliki tujuan yang jelas, bukan hanya sebagai tempat menambah pengetahuan akan tetapi harus sesuai dengan cita-cita. Oleh karena itu pendidikan nonformal harus memiliki kesamaan visi dan misi, membangun kepercayaan, serta bisa menjaga kemahiran dan kelangsungan hidup. Sehingga pendidikan nonformal bisa memberdayakan kelompok masyarakat miskin (Hastriani & Elihami, 2021).

Penelitian dari Desi Manurun Pagalia tentang Pengaruh Pendidikan Nonformal (Bimbingan Belajar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Pesantren IMMIM Putra Makasar tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, meskipun pendidikan nonformal dirasa tidak penting, akan tetapi dari riset tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal sangat berperan bagi kelangsungan belajar seorang siswa karena ada

peningkatan dalam pengetahuan seorang siswa yang mengikuti bimbingan belajar (Pagalla, 2021).

Penelitian dari Rita dkk tentang Upaya Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Program Pendidikan Kesetaraan Di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kubu Raya tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan nonformal berusaha menyetarakan dengan pendidikan informal, meskipun pemerintah sudah mengesahkan pendidikan nonformal dengan akreditasinya, akan tetapi pendidikan nonformal harus selalu melakukan perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi terhadap semua metode pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai visi dan misinya dalam mengembangkan sumber daya bagi masyarakat (Rita, Syukri, & Wahyudi, 2021).

Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, tentang bagaimana pendidikan nonformal sebagai program pendidikan kesetaraan. Dimana pendidikan nonformal sudah disahkan oleh pemerintah untuk menyetarakan pembelajaran seperti tingkat SD, SMP dan SMA. Namun ada perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti ini. Peneliti akan berfokus tentang bagaimana kegiatan belajar di pendidikan nonformal yang berusaha membantu masyarakat kurang berdaya, dan bagaimana pendidikan nonformal berusaha meningkatkan efektivitasnya.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan

Penelitian dari Febriana Dwi Irawati, Siti Rochani CH, dan Atik Catur Budiati yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Pinilih” di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2015. Dalam penelitian tersebut membahas tentang partisipasi masyarakat dan strategi yang dikembangkan PKBM Pinilih. Serta memberikan pandangan kepada masyarakat bahwasanya pendidikan merupakan hal yang penting. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut juga

menjelaskan tentang peran PKBM menjadi salah satu kesuksesan pemberdayaan masyarakat di Desa Gumpang (Irawati, CH, & Budiati, 2015).

Penelitian dari Sungkowo Edy Mulyono yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Nonformal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pendidikan nonformal dengan melakukan beberapa pelatihan, seperti pelatihan dasar atau keterampilan dasar yang dimiliki warga belajar, lalu pelatihan dengan menumbuhkan skill kewirausahaan, pelatihan untuk memfasilitasi peningkatan usaha. Dengan model strategi tersebut akan mewujudkan usaha mandiri bagi masyarakat miskin agar lebih maksimal dalam mengembangkan usahanya (Mulyono, 2020).

Penelitian dari Joki Irawan dkk tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan Studi Kasus Desa Bangunjaya tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan kegiatan pemberdayaan bisa dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan seperti dengan melakukan program bimbingan belajar kepada anak-anak, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di PAUD, membuat rencana pembelajaran harian dan lain-lain. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut desa menjadi semakin maju didalam kualitas pendidikan maupun lainnya (Irawan, Hidana, Ramadhan, & Umar, 2021).

Penelitian dari Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi : Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat yang didirikan oleh Lailatul Muharromah memberikan manfaat penting bagi masyarakat yaitu memberikan wadah kreativitas dan menggali bakat terpendam yang dimiliki oleh warga yang belajar khususnya anak-

anak. Adapun beberapa hal yang dicapai atas pendirian TBM tersebut yakni pengakuan diri, percaya diri, dan kemandirian (Agustiani & Wicaksono, 2021).

Dari keempat penelitian di atas memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan, pengetahuan khususnya dalam pendidikan untuk mengembangkan skill atau bakat terpendam agar bisa di aplikasikan nantinya saat bekerja. Keempat penelitian diatas belum ada penelitian yang berfokus pada bagaimana memberdayakan masyarakat putus sekolah melalui pendidikan yang bukan hanya belajar tentang ilmu pengetahuan akan tetapi masyarakat putus sekolah juga mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus seperti pelatihan komputer, pengolahan sampah, pengolahan kopi aromatic, pelatihan hidroponik, pelatihan pembuatan jamu instan tradisional dan lain-lain. Sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi konseptual dan teori Pemberdayaan masyarakat Jim Ife sebagai pendukung atau acuan dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

Adapun untuk memahami aspek-aspek utama dari tema penelitian ini agar sangat jelas perlu dihadirkan definisi konseptual. Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas aspek utama tema penelitian, berikut definisi konseptual dari penelitian ini :

1.1 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap masyarakat agar mereka menjadi masyarakat yang lebih berdaya (Rachmawati, 2020).

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Akbar, 2021). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pengembangan potensi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM harus bisa dijadikan lembaga yang terpercaya untuk memberdayakan masyarakat. Dan barulah peran PKBM bisa tersalurkan kepada masyarakat khususnya dalam mengurangi buta aksara dan mengurangi angka putus sekolah di Indonesia.

1.2 Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan nonformal ini seperti pendidikan kesetaraan dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standard nasional pendidikan (Rita, Syukri, & Wahyudi, 2021).

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan nonformal menurut Sardjan Kadir adalah suatu aktifitas pendidikan yang diatur diluar sistem pendidikan formal, baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktifitas yang lebih luas yang ditunjukkan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan untuk penduduk dewasa, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan

pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara lebih luas dan bervariasi. Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain : Penguatan satuan-satuan pendidikan nonformal yang meliputi lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan yang sejenis melalui pengembangan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi serta penguatan kemampuan manajerial pengelolaannya serta pengembangan format dan kualitas program pendidikan nonformal sehingga bisa diterima sebagai pengganti mata pelajaran yang relevan disatuan pendidikan formal (Thof, 2021).

Walaupun pendidikan nonformal tidak bisa disamakan dengan kegiatan belajar di pendidikan formal, akan tetapi kualitas pendidikan nonformal juga bisa menyetarakan dengan pendidikan formal. Karena hingga sekarang pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan pendidikan kesetaraan yang sudah diakui pemerintah mendapatkan kesetaraan dengan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA.

1.3 Masyarakat Putus sekolah

Putus sekolah terdiri dari dua kata yakni “putus” dan “sekolah”. “Putus” dalam bahasa Indonesia berarti tidak berhubungan lagi, habis, selesai; rampung, tidak ada hubungan lagi. Sedangkan “sekolah” berarti lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, waktu diberi pelajaran, dan usaha untuk mendapat kepandaian. Sehingga putus sekolah atau *drop out* bisa diartikan sebagai belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti, atau berhenti sekolah (Sumarni, Sani, & W, 2020).

Sumarni mengutip dari Musfiqoh yang mengatakan putus sekolah adalah berhentinya siswa secara terpaksa karena keadaan yang tidak memungkinkan dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak atau

remaja dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai dan lingkungan sosial.

Adapun putus sekolah yaitu apabila seorang pelajar tidak dapat menyelesaikan program suatu lembaga pendidikan secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Sebagai contoh, kebijakan Indonesia menyatakan bahwa kewajiban belajar bagi siswa adalah 12 tahun pendidikan dasar meliputi jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Sehingga apabila terdapat siswa SD yang hanya sekolah sampai kelas 4 (empat) maka dinyatakan putus sekolah karena tidak melanjutkan sampai kelas 6 dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Behitungpun jika terjadi kepada siswa SMP atau SMA-sederajat yang berhenti sekolah sebelum tamat dinyatakan putus sekolah, karena tidak sesuai dengan kebijakan dari sekolah dan pemerintah (Sumarni, Sani, & W, 2020).

Angka putus sekolah di Kecamatan Bojong hingga kini masih banyak yaitu sekitar 1.070 orang, hal ini diungkapkan oleh Kuntoro Tayubi dalam artikelnya yang berjudul Belasan Ribu Orang di Tegal Putus Sekolah. Angka putus sekolah di setiap Kecamatan berbeda, namun yang paling banyak dari Kecamatan Bumijawa dan Bojong. Kemungkinan penyebabnya dari lingkungan yang akhirnya membuat mereka tidak ingin melanjutkan sekolah atau terpaksa untuk tidak sekolah lagi.

Melihat angka putus sekolah di Kecamatan Bojong yang cukup banyak perlu dicari apa penyebab utamanya. Untuk mempermudah dalam upaya pemberdayaannya dan kenapa perlu diberdayakan. Sehingga pada proses pemberdayaan ada tujuan khusus juga didalamnya. Adapun berikut penyebab dari putus sekolah :

- a. Tidak bisa tertib mengikuti pelajaran di sekolah.
- b. Tertinggal pelajaran dengan teman sekelasnya.

- c. Kegiatan belajar dirumah yang tidak efektif
- d. Perhatian belajar kurang
- e. Ekonomi yang kurang memadai
- f. Lingkungan yang tidak mendukung (Sumarni, Sani, & W, 2020).

Berdasarkan keenam penyebab tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab putus sekolah adalah kekurangan, baik dari segi ekonomi, lingkungan, bahkan emosional seseorang dalam belajar yang masih kurang. Oleh sebab itu, keenam penyebab tersebut harus dibenahi agar tidak memberikan dampak yang begitu besar. Pada dasarnya kekurangan tersebut bisa ditutupi dengan keinginan seseorang dalam belajar. Namun semuanya tidak bisa diklaim begitu saja, masih banyak penyebab lainnya yang belum bisa diungkapkan. Akan tetapi keenam penyebab tersebut bisa mewakili kenapa banyak masyarakat putus sekolah.

Masalah putus sekolah yang hingga kini belum juga terselesaikan membuat pemberdayaan memang perlu dilakukan, seperti melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai semangat hidup dalam menggapai cita-cita tentunya dengan pelatihan yang ada. Meskipun tidak sepenuhnya, setidaknya angka putus sekolah bisa berkurang dengan melakukan pemberdayaan yang dilakukan contohnya di PKBM Mahardika Bojong.

Dan ketika melihat bahwa penyebab umum dari pemberdayaan adalah kekurangan, solusinya semua bisa dibantu oleh penggerak pemberdayaan dengan melakukan berbagai pelatihan sehingga muncul keterampilan pada setiap individu dan bisa dimanfaatkan oleh orang-orang yang diberdayakan. Selain bisa mengurangi angka putus sekolah, mereka juga bisa menaikkan angka wirausaha dari ilmu yang dipelajari di PKBM Mahardika Bojong.

Untuk mengurangi angka putus sekolah di Indonesia perlu adanya tindakan atau perubahan. Yaitu dengan menerapkan

program mengajak masyarakat putus sekolah untuk sekolah kembali. Meskipun tidak mudah, akan tetapi sudah terbukti di beberapa daerah yang akhirnya bisa mendirikan sekolah nonformal bagi masyarakat putus sekolah seperti halnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM bisa dijadikan tempat untuk menempuh pendidikan kembali bagi masyarakat tersebut. PKBM merupakan pendidikan nonformal berbasis kesetaraan yang menyelenggarakan program *life skill*, dimana hal tersebut bisa dijadikan tempat untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan. Oleh karena itu tinggal bagaimana mereka mau melanjutkan pendidikannya atau tidak.

1.4 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara umum adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi, budaya, politik dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan bukan hanya mengubah masyarakat dari obyek menjadi subjek, akan tetapi didalamnya juga sangat menyiratkan perubahan dari sisi peran pemerintah (Miradj & Shofwan, 2021).

Pemberdayaan masyarakat juga bisa diartikan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019). Hal ini diperkuat dengan salah satu penelitian dari Andi Ismail Lukman yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang ditempuh agar masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna dalam berbagai segi kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya (Lukman, 2021).

Kegiatan berupa meningkatkan keberdayaan masyarakat tersebutlah yang disebut dengan pemberdayaan. Lalu melihat berhasil atau tidaknya suatu pemberdayaan bisa ditentukan dengan sesuatu yang dihasilkan seperti dalam pemberdayaan masyarakat

melalui pelatihan yang ada di PKBM Mahardika Bojong yang memberdayakan warga belajarnya melalui kegiatan pelatihan dan program kejar paket yang ada dan akhirnya membuat masyarakat putus sekolah merasa terberdayakan karena bisa sekolah kembali, dan bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari PKBM Mahardika, itulah bukti nyata dari pemberdayaan.

Pemberdayaan diartikan sebagai rangkaian untuk mengembangkan kompetensi baik individu, kelompok atau masyarakat dalam membuat pilihan yang rasional berdasarkan kebutuhan dan konflik setiap orang. Sehingga muncul alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan tersebut. Perwujudan atau capaian kemampuan tersebut pada kapasitas setiap individu, kelompok maupun masyarakat dan Negara adalah sebuah upaya pemberdayaan (Handono, Hidayat, & Purnomo, 2020).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan sebuah program untuk masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan skill agar lebih berkualitas dan kompeten. Sasaran dari pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya ditujukan kepada para pelajar, akan tetapi kepada para pendidik juga maupun lembaga pendidikan lainnya. Keikutsertaan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan hal penting karena hal ini merupakan bentuk aspirasi dari masyarakat agar terwujudnya pendidikan yang mempunyai khas baik dari agama, sosial dan lainnya.

2 Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife

Jim Ife berpendapat bahwa pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni : konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Adapun makna dari daya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, dan ketimpangan yaitu ketidakseimbangan yang disebabkan

dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial, lingkungan dan lain-lain. Dengan melihat kedua konsep tersebut, dilihat dari konsep pertama yaitu *power* (daya) pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

- 1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem.
- 2) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elite adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk ketimpangan struktural ini dapat diatasi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Artinya

pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap pemikiran baru dan analitis (Ife & Tesorieo, 2008)

Selain itu Jim Ife berpendapat bahwa adanya pemberdayaan karena banyaknya kelompok yang dirugikan oleh sebab itu pemberdayaan dilakukan. Dengan melihat banyaknya masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, adanya PKBM Mahardika Bojong ini merupakan hal penting dalam upaya memberdayakan masyarakat putus sekolah tersebut. dan Jim Ife juga menyatakan bahwa pemberdayaan juga dikaitkan dengan hak-hak dan kebutuhan oleh sebab itu keempat konsep tersebut merupakan hal penting dalam pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika Bojong. Karena mencakup hak-hak setiap masyarakat dalam menempuh pendidikan dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dan kebutuhan kita terhadap mereka.

Pada konsep yang kedua yaitu *disadvantaged* (ketimpangan) Jim Ife menyatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah mengurangi ketidakseimbangan atau ketimpangan yang ada di masyarakat. Atau lebih tepatnya yaitu membantu kelompok yang dirugikan yaitu pengangguran dan lain-lain. Dan pandangan Jim Ife tentang pemberdayaan masyarakat sangatlah kuat, melihat bahwa dahulu banyak kaum yang ditindas maka dari itu Jim Ife memandang bahwa bagaimana cara membantu masyarakat agar mereka merasa terbebaskan dan munculah teori pemberdayaan masyarakat milik Jim Ife ini yang membahas tentang strategi dalam memberdayakan masyarakat khususnya untuk memberdayakan kelompok yang dirugikan.

Kedua konsep tersebut sangatlah penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena pada umumnya tujuan dari memberdayakan yaitu membantu masyarakat agar merasa terberdayakan. Artinya

pemberdayaan dilakukan untuk memberikan sumber daya baik untuk individu maupun kelompok guna mencapai kesejahteraan hidup.

F. Metode Penelitian

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian lalu di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kondisi riil suatu fenomena atau permasalahan dengan mengarahkan pada penjelasan secara rinci, benar dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu permasalahan yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014).

Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mencoba menggambarkan kondisi riil yang terjadi di lapangan serta melakukan analisis secara cermat dalam mengamati pada fenomena yang dijumpai. Dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya juga, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Pada penelitian kualitatif ini nantinya hasil dari penelitian dideskripsikan secara jelas dan secara terperinci dalam menggambarkan secara komprehensif dan terpadu mengenai pemberdayaan kepada masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal oleh PKBM Mahardika. Penelitian ini akan menitikberatkan pada proses dalam pengungkapan makna serta fenomena yang terjadi ditempat penelitian.

Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari buku, jurnal dan lainnya, serta kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku atau tindakan yang diamati. Penelitian ini akan

mendesripsikan dan menganalisis pemberdayaan terutama proses pemberdayaan masyarakat putus sekolah di kecamatan Bojong, strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PKBM Mahardika untuk memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong serta alasan PKBM Mahardika dalam memberdayakan masyarakat putus sekolah tersebut.

b) Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang utama atau pokok, data primer yaitu berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni wawancara dan observasi kepada tutor atau pengajar PKBM Mahardika tentang strategi serta alasan pemberdayaan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

2. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data pendukung atau tambahan. Adapun data sekunder berupa dokumentasi yang didapatkan saat penelitian berlangsung di PKBM Mahardika Tegal.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun meliputi sejarah berdirinya PKBM, letak geografis obyek kualitatif, yaitu data penelitian, visi dan misi PKBM, prasarana di PKBM dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PKBM Mahardika.

c) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan (Munita, 2019). Dalam hal ini seorang peneliti datang ketempat lokasi penelitian untuk mengamati obyek yang akan diteliti secara langsung.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati orang-orang yang diteliti, tidak ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang diteliti. Meskipun begitu, akan tetapi peneliti akan berusaha mencari data yang lengkap dan akurat sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dan benar. Selain itu pandemic Covid-19 yang membuat sekolah menjadi kurang aktif membuat peneliti sedikit mengalami kendala oleh sebab itu peneliti menggunakan observasi non partisipan.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian (Semiawan, 2010). Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data terkait pengamatan interaksi antara tutor dengan masyarakat yang belajar, lalu rutinitas belajar masyarakat. Observasi ini akan terlihat secara nyata bahwa masyarakat bisa mengasah skill dan meningkatkan potensinya untuk menuju kehidupan yang lebih baik lewat pembelajarannya di PKBM Mahardika.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi dengan informan. Adapun menurut Kartini Kartono wawancara merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung (Munita, 2019).

Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data agar bisa dipahami untuk selanjutnya dituangkan kedalam tulisan. Selain itu wawancara memiliki keuntungan yaitu dari hasil wawancara akan mendapatkan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh interviewer. Keuntungan lainnya yaitu bisa

menghindari salah paham antara interviewer dengan interviewee (Fadhallah, 2020).

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowballing*, yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi). Dengan teknik *snowballing*, jumlah informan tidak terbatas jumlahnya, karakteristik informan juga tidak ditentukan oleh peneliti, melainkan didasarkan pada rekomendasi informan sebelumnya. Melalui rekomendasi itu peneliti segera menghubungi informan berikutnya sampai data yang diperoleh mendapatkan kesatuan yang utuh (Endraswara, 2006).

Adapun wawancara ini dilakukan kepada beberapa Tutor/Pengajar di PKBM Mahardika dan beberapa alumni PKBM Mahardika. Yaitu kepada Bapak Imam Bustomi, S.Pd.I selaku ketua PKBM Mahardika yang selama ini memimpin setiap jalanya kegiatan di PKBM Mahardika Bojong, M. Aji Hartanto selaku Operator dan tutor PKBM Mahardika yang selalu aktif dalam setiap kegiatan di PKBM Mahardika Bojong dan membimbing kegiatan di PKBM Mahardika. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa alumni PKBM Mahardika yaitu Tn. A Tn. M, Ny. R, Tn. D dan Tn. S. Adapun alasannya yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong dan Pengalaman mereka belajar di PKBM Mahardika Bojong sebagai orang-orang yang diberdayakan dan dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan. Selain itu penentuan informan tersebut bukan dipilih langsung oleh peneliti namun pemilihan dari tutor PKBM Mahardika yaitu bapak Imam Bustomi, S.Pd.I selaku ketua PKBM Mahardika atau informan utama.

Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, artinya dalam melakukan wawancara peneliti hanya membawa garis besar pertanyaan saja yang berdasarkan pada rumusan

masalah dan tujuan penelitian, sehingga akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru sesuai dengan perkembangan wawancara atau perkembangan data di lapangan (Tohardi, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang akan dicari yaitu beberapa naskah, catatan harian serta gambar dan foto di PKBM Mahardika. Sebelum mendapatkan dokumen tersebut, peneliti akan mencermati dan mempelajari dengan benar agar dokumen yang dimiliki memiliki kredibilitas yang tinggi dan terpercaya (Ismail, 2017).

d) Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Gunawan I. , 2013). Adapun data yang telah dikumpulkan oleh penulis tentang PKBM Mahardika Bojong dalam memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong dianalisis secara kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan oleh penulis dan mana yang tidak dibutuhkan. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis menjabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Proses ini memuat tentang penjelasan setiap tahapan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun proses ini merupakan tahapan awal sampai akhir penelitian, dan tahap proses analisis data mencakup dalam tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pemikiran yang sensitive dan memerlukan wawasan yang luas. Peneliti yang lama dilapangan akan mendapatkan banyak data yang kompleks dan rumit. Pada tahapan ini peneliti harus benar-benar memusatkan perhatian terhadap data yang paling berhubungan dengan fenomena penelitian atau permasalahan dalam penelitian (Ismail, 2017).

Reduksi data penelitian ini digunakan untuk memudahkan pemilihan data dan penggunaanya dalam penelitian, dimana akan ada banyak data seperti beberapa data pendaftaran siswa di PKBM, profil lulusan PKBM dan lain-lain.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun berbagai kumpulan informasi dan data yang didapat dari informan. Penyusunan ini dimaksudkan agar peneliti nantinya lebih mudah dalam menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Untuk penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berupa kata-kata atau teks naratif. Selain itu penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah difahami.

3. Pengambilan keputusan atau kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan atas data-data yang didapat, dan dibutuhkan verifikasi dari data yang telah peneliti dapatkan dari awal penelitian. Verifikasi data ini dimaksudkan agar kesimpulan yang diragukan dan belum sempurna bisa mencapai kesesuaian dengan teori yang ada dilapangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif, karena akan memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan struktur metodologisnya. Analisis data induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar (Anggito & Setiawan, 2018).

Selain itu, analisis induktif dimulai tanpa ekspektasi teori atau konsep yang mendasarinya, yaitu tidak melibatkan teori. Analisis diawali dari informasi yang tersebar atau terpisah-pisah dan tidak terorganisasi. Di sini peneliti bertugas untuk menggali dan menyingkap objek studi atau tema penelitian yang tersembunyi dalam narasi data (Nuriman, 2021).

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF JIM IFE

A. Konsep Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Berangkat dari fenomena banyaknya masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, hadirlah PKBM Mahardika yang siap membantu masyarakat Kecamatan Bojong untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terhenti karena berbagai masalah yang muncul disekitar. Untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PKBM Mahardika Bojong dalam memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife. Pengertian Pemberdayaan masyarakat yaitu proses pembangunan yang mana dilakukan untuk membuat masyarakat berinisiatif agar mau mencoba proses kegiatan sosial dalam memperbaiki diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019).

Konsep pemberdayaan masyarakat dikembangkan pada tahun 1970-an yang berawal karena adanya ketimpangan sosial, kepentingan kekuasaan diantara anggota atau lapisan masyarakat satu dengan yang lain sehingga muncul pemikiran bagaimana mengatasi fenomena ketimpangan yang ada di masyarakat, kepentingan kekuasaan dan lain-lain. Konsep pemberdayaan menurut Pranarka dan Prijono bahwa pemberdayaan mencetuskan pemikiran eksistensialisme, fenomenologi, dan personalisme. Artinya pemberdayaan tidak bisa lepas dari sebuah gerakan rasionalitas untuk bangkit dari ketidakberdayaan atau kurangnya keberdayaan. Jorgen Elm Larsen menyatakan bahwa pemberdayaan mulanya diartikan sebagai sebuah obat dan proses di mana kelompok-kelompok yang tak berdaya dan kurang beruntung bisa mencapai kekuasaan dan menentukan nasibnya sendiri (Handono, Hidayat, & Purnomo, 2020).

Pemberdayaan merupakan kegiatan memberikan sumber daya, kesempatan, skill, potensi dan pengetahuan terhadap individu maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan

masa depan yang lebih baik. (Ife & Tesorieo, 2008). Jim Ife merupakan pengemuka dari pemberdayaan yang meliputi : komponen pemberdayaan, kekuatan yang dimiliki masyarakat, pemberdayaan dari berbagai perspektif dan lain-lain. Kata kunci dari pemberdayaan masyarakat merupakan ‘bantuan’, Jim Ife menggunakan pemberdayaan sebagai ajang untuk membantu masyarakat yang kurang berdaya agar terberdaya dengan memberikan sumber daya, kesempatan, skill dan pengetahuan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan menurut Jim Ife memiliki hubungan erat dua hal pokok yaitu : *power* (daya) dan *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan sendiri dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

- a) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis yaitu sebuah proses untuk menolong seseorang atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka bisa dengan mudah bersaing dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya pemberdayaan seperti ini yaitu untuk menolong mereka dengan menggunakan pembelajaran, lalu menggunakan keahlian dalam melobi, serta menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem.
- b) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elite yaitu suatu upaya untuk berkolaborasi dan menularkan kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, baik pejabat atau orang kaya yang memiliki nama di masyarakat dan lain-lain. Upaya ini dilakukan karena mengingat masyarakat menjadi tak berdaya sebab adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen yang membuat kaum-kaum yang dirugikan tidak bisa melakukan apapun.
- c) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis merupakan sebuah kegiatan untuk memperjuangkan karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk kesenjangan ini dapat

diatasi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pelepasan, perubahan struktural secara vital serta berupaya menghilangkan despotisme struktural.

- d) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis yaitu sebuah proses yang menantang dan mengubah rasionalitas. Pemberdayaan menurut perspektif ini lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas lebih menekankan pada pengetahuan dibanding aksi atau praktik. Artinya pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap pemikiran baru dan analitis (Zubaedi, 2013).

Inti dari teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife adalah berusaha memberikan sumber daya, skill, pengetahuan dengan melalui berbagai macam pelatihan. Memberdayakan kaum-kaum yang dirugikan agar mencapai tujuan hidup. Jim Ife mengatakan bahwa ada empat komponen pemberdayaan masyarakat yaitu : (1) Pemberdayaan, (2) Kelompok yang dirugikan, (3) Hak-Hak, dan (4) Kebutuhan. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, keempatnya memiliki hubungan seperti pemberdayaan dengan kelompok yang dirugikan, adanya pemberdayaan karena banyak kelompok yang dirugikan. Adapun kelompok yang dirugikan yaitu penganggur, masyarakat putus sekolah, pekerja dengan berpenghasilan rendah, penyandang cacat dan lain-lain. Lalu hak-hak dengan kebutuhan, hingga kini kita masih butuh masyarakat untuk pengembangan ekonomi, dan mereka (masyarakat putus sekolah) memiliki hak untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan ini, perlu adanya pemberdayaan untuk memenuhi baik hak-hak masyarakat putus sekolah atau kebutuhan kita dalam pengembangan ekonomi (Ife & Tesorio, 2008). Berdasarkan keempat komponen tersebut dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang subyektif.

Tujuan utama pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kekuasaan suatu kelompok, khususnya kelompok lemah yang memiliki

ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Adapun kelompok lemah yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :

1. Kelompok lemah secara structural, kelompok lemah secara structural artinya yaitu kelompok yang lemah secara kelas, gender maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, kelompok lemah secara khusus ini seperti halnya manula, anak-anak dan remaja putus sekolah, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yaitu kelompok yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga (Suharto, 2014).

Dalam teori ini menjelaskan bahwa pemberdayaan perlu dilakukan kepada kaum yang dirugikan. Oleh sebab itu teori ini yang cocok dengan penelitian ini karena membahas hal yang sama dengan penelitian ini dimana keduanya saling membahas pemberdayaan dilakukan untuk memberdayakan kaum yang dirugikan yaitu bisa dengan melakukan pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang menuju pada pemberdayaan masyarakat.

Jim Iff dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengungkapkan setidaknya ada enam isu pembangunan yang penting diintegrasikan dalam konsep pemberdayaan masyarakat antara lain :

a. Pembangunan sosial

Pembangunan sosial dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan melakukan pembangunan sosial tersebut PKBM Mahardika diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bojong dalam konsep memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

b. Pembangunan ekonomi

Untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya pada suatu negara, pembangunan ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas masyarakat dalam berwirausaha seperti meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat bukan hanya bertujuan untuk setiap individu melainkan untuk negara juga.

c. Pembangunan politik

Untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis sehingga terciptanya suatu ketertiban politik. Permasalahan politik selalu muncul sedangkan pembangunan dan usaha untuk menertibkannya tidak mudah karena selalu muncul pro kontra disetiap masyarakat. Oleh sebab itu, konsep ini sangat penting dilakukan oleh PKBM Mahardika sehingga bisa menciptakan masyarakat yang demokratis dan tertib.

d. Pembangunan budaya

Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan budaya yang dimiliki. Dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat putus sekolah diharapkan budaya yang dimiliki masyarakat tidak pernah hilang.

e. Pembangunan lingkungan

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan disuatu masyarakat. Pentingnya menjaga lingkungan merupakan konsep dari pemberdayaan masyarakat, karena dengan lingkungan sehingga bisa mencerminkan apakah pemberdayaan dikatakan berhasil atau tidak.

f. Pembangunan personal/spiritual

Pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa membangkitkan semangat setiap individu agar bisa meningkatkan dirinya sendiri, baik dari segi ekonomi ataupun lainnya (Prastowo & Huda, 2011).

Selain Isu Pembangunan di atas Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka diantaranya :

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Yaitu usaha untuk memberdayakan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok atau individu untuk menentukan pilihannya atau kesempatan untuk hidup lebih baik dimana hal tersebut guna mencapai keberdayaan dalam menentukan hidup setiap individu.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan cara mendampingi masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya masyarakat sendiri.
- c. Kekuatan dalam menentukan kebebasan berekspresi. Yaitu jenis kekuatan yang diadakan dengan meningkatkan daya tampung mereka agar bisa berekspresi secara independen dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Jenis kekuatan ini yaitu dengan meningkatkan aksesibilitas kelompok terhadap kelembagaan pendidikan seperti PKBM Mahardika, lalu kesehatan, keluarga, keagamaan, dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. yaitu pemberdayaan yang berusaha meningkatkan aksesibilitas dan control pada setiap kegiatan ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Jenis kekuatan ini yaitu berusaha memberdayakan masyarakat dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi (Zubaedi, 2013).

Dengan keenam jenis kekuatan tersebut, PKBM Mahardika bisa semakin mudah memberdayakan masyarakat putus sekolah sesuai dengan kekuatannya. Disisi lain usaha untuk memberdayakan masyarakat dilakukan karena ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan tersebut. sehingga enam jenis kekuatan tersebut bisa diaplikasikan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong.

Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa dipercepat dengan melakukan berbagai hal seperti semangat sosial, dukungan untuk memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya, mengatur dan

melakukan komunikasi personal. Dengan aksi tersebut PKBM Mahardika bisa memberdayakan masyarakat putus sekolah dengan cepat (Ife & Tesorieo, 2008).

Adapun pemberdayaan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong ini adalah salah satu tujuan dari PKBM Mahardika yang telah memberikan manfaat bagi warga belajarnya. Hal ini juga terjadi tentunya merupakan campur tangan pemerintah Kabupaten Tegal. Karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal percaya bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mereka bisa menjalankan tugas dari Bupati, bahwasanya sesuai dengan peraturan Bupati Tegal Nomor 16 Tahun 2019 Tentang program "*Yuh Sekola Maning*". Oleh sebab itu, PKBM Mahardika sangat didukung oleh Bupati karena selain bisa membantu masyarakat putus sekolah agar bisa sekolah lagi, disisi lain bisa menjadi tombak untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bojong.

Dalam hal ini pemerintah sudah memberikan parameter kepada masyarakat yaitu opsi untuk masyarakat dalam memilih bahwa akan tetap menjadi salah satu bagian masyarakat putus sekolah atau tidak. Akan tetapi pemerintah sudah meminta rakyat agar beraksi dalam permasalahan ini karena manfaat yang dihasilkan bukan hanya untuk pemerintah akan tetapi untuk masyarakat sendiri. Jim Ife dan Frank Tesoriero menyatakan bahwa segala program di masyarakat akan selalu melibatkan pendidikan didalamnya. Dan beliau menyadari bahwasanya permasalahan tidak mudah dipecahkan, perlu penyediaan pengetahuan sumber daya bagi masyarakat agar dapat terlibat dengan permasalahan dan untuk berbagi kerumitan dan kontradiksi yang berhubungan dengan isu dan permasalahan dengan pemerintah di dalam masyarakat kontemporer (Ife & Tesorieo, 2008).

Meskipun bahwasanya ada banyak strategi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, akan tetapi pendidikan dalam tujuan memberdayakan masyarakat merupakan salah satu strategi yang baik dalam memberdayakan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam buku

Community Development karya Jim Ife dan Frank Tesoriero bahwasanya ada banyak strategi-strategi dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai pemberdayaan dari kelompok-kelompok yang dirugikan. Seperti halnya melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, dan pendidikan dan penyadartahuan. Oleh sebab itu pemerintah di Kabupaten Tegal menekankan sekolah nonformal seperti PKBM untuk serius dalam menangani masyarakat putus sekolah.

Orang-orang yang mengalami putus sekolah tidak hanya merugikan diri sendiri namun akan merugikan kelompok-kelompok lemah, dan merugikan bangsa serta Negara kita. Adapun pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadar-tahuan menurut Jim Ife akan menekankan pada pentingnya suatu proses edukatif (dalam pengertian luas) dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat (Ife & Tesorieo, 2008).

Dalam mencapai tujuan tentunya diperlukan beberapa aksi seperti system belajar yang tentunya tidak bisa disamakan dengan sekolah formal lainnya. Karena tujuan dari didirikannya PKBM Mahardika bukan hanya sebagai tempat penampungan bagi masyarakat putus sekolah, akan tetapi menjadi tempat sumbangsih terbesar kepada masyarakat putus sekolah agar kedepannya masyarakat tersebut mendapat kehidupan yang lebih baik. Namun jika memandang PKBM Mahardika mengenai ilmu yang di pelajari tidak kalah dengan sekolah formal lainnya, karena didalamnya semua siswa juga mempelajari apa yang dipelajari oleh sekolah formal lainnya. Disisi lain keunggulan yang dimiliki di PKBM Mahardika menjadikan PKBM Mahardika menjadi jalan alternative dan salah satu sarana untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Bojong agar mendapatkan perubahan sosial yang lebih baik lagi.

Teori pemberdayaan masyarakat merupakan teori acuan untuk bisa digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini berasumsi bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat. Khususnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan angka

masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong. Pemberdayaan masyarakat putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong dapat dikatakan berjalan sukses dengan terbuktinya lulusan PKBM yang cukup berkualitas. Dari teori yang telah dijelaskan diatas, pemberdayaan masyarakat yang memiliki beberapa konsep, arah dan prinsip bagi masyarakat akan digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendalami data dengan berdasarkan landasan teori tersebut yaitu teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife.

B. Implementasi Teori Jim Ife

Jim Ife menyatakan bahwa ada 4 (empat) komponen dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : 1) Pemberdayaan, 2) Kelompok yang dirugikan, 3) Hak-hak dan 4) Kebutuhan. Keempat komponen tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Semuanya saling berhubungan seperti halnya pemberdayaan dengan kelompok yang dirugikan, adanya pemberdayaan karena banyaknya kelompok yang dirugikan, adapun kelompok yang dirugikan yaitu : Pengangguran, pekerja dengan berpenghasilan rendah, penyandang cacat atau disabilitas dan masyarakat putus sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh PKBM Mahardika Bojong, adanya program pelatihan di PKBM Mahardika Bojong yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Hal ini untuk membantu masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong untuk mencapai kesejahteraan dengan melalui berbagai macam pelatihan guna meningkatkan kualitas atau potensi diri pada setiap warga belajar.

Banyaknya masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong membuat pemerintah harus sadar bahwa mereka harus diberdayakan, oleh sebab itu teori ini sangat penting diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika Bojong. Karena PKBM Mahardika juga mengerti bahwa dampak dari masyarakat putus sekolah sangat merugikan, karena bisa menyebabkan kriminalitas, kenakalan remaja dan tidak bisa aktif dalam pembangunan masyarakat, sehingga PKBM Mahardika

berusaha membantu masyarakat putus sekolah untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup dan mencegah hal yang tidak diinginkan.

Selain dua komponen tersebut, ada komponen lain dalam pemberdayaan masyarakat yaitu hak-hak dan kebutuhan. Diketahui bahwasanya kita masih butuh masyarakat putus sekolah agar aktif dalam pembangunan masyarakat, oleh sebab itu adanya pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika ini merupakan suatu cara bagaimana masyarakat putus sekolah mendapatkan hak-hak atas hal tersebut dan kita bisa memenuhi kebutuhan negara atas sumbangsih atau partisipasi dari masyarakat dalam upaya pembangunan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika Bojong ini merupakan salah satu bentuk dari wujud nyata teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife, karena Jim Ife menjelaskan tentang alasan kenapa pemberdayaan perlu dilakukan, tentang bagaimana konsep pemberdayaan bisa dilakukan dan diterima masyarakat. Dan kegiatan pelatihan yang ada di PKBM Mahardika ini sangat sesuai dengan keempat komponen tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

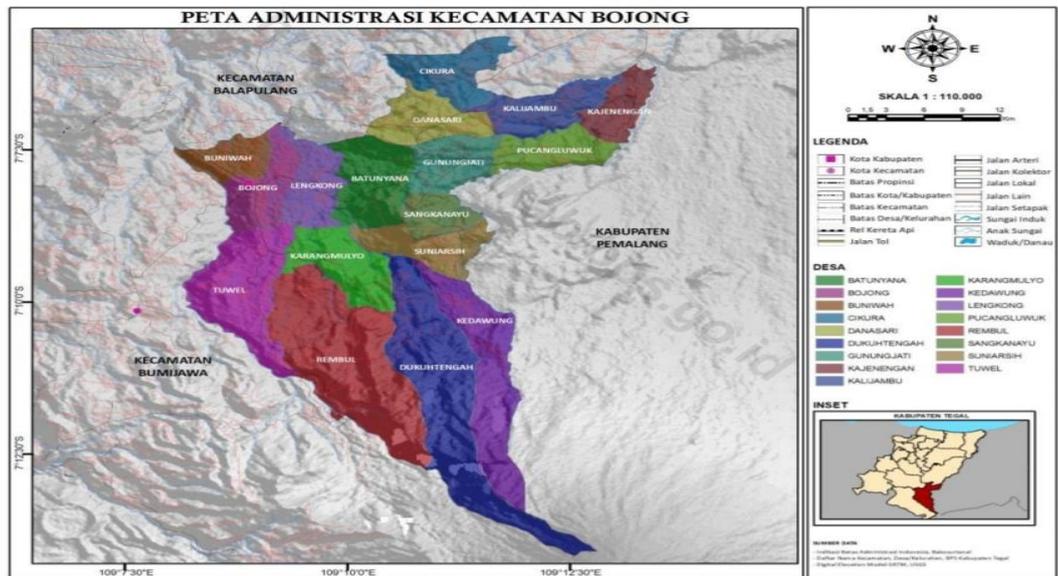
A. Profil Kecamatan Bojong

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Bojong adalah salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tegal memiliki wilayah yang terdiri dari daratan, dengan kemiringan tinggi mencapai 500-1103 di atas permukaan laut, dan relatif semua berbukit. Kecamatan Bojong memiliki total wilayah seluas 5.852,000 hektar. Rinciannya yaitu : 25,72% merupakan lahan sawah yaitu seluas 1.505,340 hektar, sementara yang non sawah terdiri dari 28,18% atau 1.649,400 hektar dan lahan bukan pertanian seluas 2.697,000 hektar. Dan luas lahan sawah tersebut 1,461,340 hektar diantaranya merupakan lahan sawah irigasi sedangkan 44,000 hektar merupakan lahan sawah tadah hujan.

Gambar 1

Peta Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal Tahun 2021

Adapun wilayah Kecamatan Bojong berada kurang lebih 20 km di sebelah selatan Ibukota Kabupaten Tegal dengan batas-batas Kecamatan Bojong sebagai berikut :

Batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Jatinegara
- Sebelah Timur : Kabupaten Pemalang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bumijawa
- Sebelah Barat : Kecamatan Balapulang dan Bumijawa

Kecamatan Bojong merupakan Kecamatan yang memiliki 17 Desa didalamnya, padukuhan sebanyak 83 dengan jumlah RT 268 dan RW sebanyak 50 yang tersebar di 17 desa se-Bojong.

2. Keadaan Iklim

Curah hujan yang terjadi di Kecamatan pada tahun 2021 sebesar 2.103 mm (dengan hari hujan 215 atau lebih kering dari tahun 2015, dengan 4103 mm dan 240 hari hujan), sedangkan kelembaban udara pada tahun 2021 sekitar 0,85%.

Wilayah Kecamatan Bojong merupakan wilayah yang cukup luas yang terdiri dari 17 desa dengan jarak terjauh sekitar 13 km dari kantor Kecamatan yaitu Desa Kajenengan di sebelah ujung timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Bojong pada tahun 2021 sebanyak 76.396 jiwa. Terdiri dari 39.258 laki-laki dan 37.138 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Bojong terdapat 1254 jiwa per km². Dengan desa terpadat adalah desa Tuwel dengan jumlah penduduk 9.739 jiwa. Dan Desa paling sedikit penduduknya adalah Desa Sangkanayu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.262 Jiwa.

Tabel 1
Jumlah penduduk Kecamatan Bojong Berdasarkan Jenis
Kelamin

No	Desa/Kelurahan	Data Penduduk					
		2019		2020		2021	
		(LK)	(PR)	(LK)	(PR)	(LK)	(PR)
1.	Rembul	4.355	4.114	4.412	4.165	4.736	4.458
2.	Dukuh Tengah	1.362	1.313	1.412	1.339	1.495	1.431
3.	Kedawung	1.285	1.309	1.336	1.351	1.408	1.413
4.	Suniarsih	1.062	989	1.144	1.058	1.223	1.129
5.	Karang Mulya	2.778	2.645	2.840	2.647	3.108	2.916
6.	Tuwel	4.592	4.408	4.595	4.380	4.997	4.742
7.	Bojong	4.506	4.459	4.609	4.464	4.847	4.699
8.	Buniwah	1.804	1.729	1.804	1.736	1.917	1.821
9.	Lengkong	2.303	2.243	2.430	2.297	2.534	2.416
10.	Batunyana	844	801	854	809	884	833
11.	Sangkanayu	624	573	620	581	651	611
12.	Gunung Jati	1.129	1.101	1.099	1.087	1.161	1.157
13.	Pucang Luwuk	2.045	1.809	1.996	1.790	2.106	1.977
14.	Kajenengan	2.002	1.819	2.222	1.967	2.390	2.151
15.	Kalijambu	1.039	1.018	1.084	1.066	1.145	1.120
16.	Danasari	2.102	1.931	2.176	2.035	2.029	2.183
17.	Cikura	2.109	1.926	2.158	1.937	2.357	2.081
	Total	35.941	34.187	36.791	34.709	39.258	37.138

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal Tahun 2019,2020 dan 2021

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Bojong selalu mengalami kenaikan. Dimulai pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki yaitu 35.941 jiwa dan mengalami kenaikan

sebanyak 850 penduduk laki-laki di tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 2.467 penduduk laki-laki. Begitu juga penduduk perempuan di Kecamatan Bojong yang setiap tahun mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 penduduk perempuan di Kecamatan Bojong berjumlah 34.187, sedangkan pada tahun 2020 penduduk di Kecamatan Bojong berjumlah 34.709 jiwa dan pada tahun 2021 penduduk perempuan di Kecamatan Bojong berjumlah 37.138. dapat disimpulkan bahwa penduduk perempuan mengalami kenaikan sebanyak 522 jiwa di tahun 2020 dan 2.429 jiwa di tahun 2021.

Kenaikan jumlah penduduk di Kecamatan Bojong ini bisa disebabkan karena berbagai faktor, baik karena angka kelahiran (fertilitas) yang semakin tinggi, angka kematian (mortalitas) yang rendah, dan perpindahan penduduk (migrasi) yang semakin tinggi yang membuat penduduk di Kecamatan Bojong selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan Kecamatan Bojong merupakan Kecamatan yang semakin padat penduduknya karena jumlah penduduk di Kecamatan Bojong yang semakin tinggi.

4. Pendidikan di Kecamatan Bojong

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Bojong pada tahun 2021 relatif lengkap. Sejumlah sekolah dan madrasah berdiri tersebar di daerah wilayah Kecamatan Bojong. Selain pendidikan negeri, di Kecamatan Bojong juga terdapat sejumlah pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta. Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Bojong sebanyak 9 TK, dan 19 Kelompok Bermain (KB), 31 Sekolah Dasar (SD) Negeri, 3 SMP Negeri dan 3 SMP Swasta, 1 SMA Negeri dan 2 SMK Swasta. Jumlah Peserta didik TK tercatat sebanyak 527 siswa, KB sebanyak 777 siswa, SD sebanyak 6.086 siswa, SMP 1.863 siswa, SMA 763 siswa, dan SMK 358 siswa. Jumlah madrasah Raudhatul Athfal atau RA yaitu ada 5 unit, sedangkan untuk MI terdapat 14 unit MI. Untuk tingkat sekolah menengah masing-masing MTS 4 unit.

Jumlah siswa RA adalah 332 siswa sedangkan siswa belajar di MI 2.235. Adapun siswa MTS 1.783. hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kecamatan Bojong memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, akan tetapi banyak juga dari masyarakat Kecamatan Bojong yang putus sekolah karena masalah ekonomi, pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga.

Tabel 2

Jumlah Sekolah di Kecamatan Bojong

No	Jenjang Pendidikan	2019			2020			2021		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK/RA	-	14	14	-	14	14	-	14	14
2	KB	-	19	9	-	19	19	-	19	19
3	SD/MI	31	14	45	31	14	45	31	14	45
4	SMP/MTS	4	6	10	4	6	10	4	6	10
5	SMA/MA	1	-	1	1	-	1	1	-	1
6	SMK	-	2	2	-	2	2	-	2	2
Total		81			81			81		

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal 2019,2020 dan 2021

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah di Kecamatan Bojong ada 81 belum termasuk pendidikan nonformal seperti PKBM Mahardika Bojong. Jumlah sekolah di Kecamatan Bojong sejak tahun 2019 hingga sekarang masih tetap sama, tidak ada perubahan dalam jumlahnya. Meskipun begitu pendidikan di Kecamatan Bojong juga sudah cukup banyak baik sekolah umum maupun sekolah madrasah. Akan tetapi masih banyak juga siswa putus sekolah di Kecamatan Bojong. Padahal pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu, baik dalam hal masa depan, partisipasi di masyarakat dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa

“Memulai suatu program demokrasi partisipatif tanpa suatu proses pendidikan yang efektif adalah resep menuju kegagalan”

Artinya pendidikan memiliki peran penting bagi setiap individu maupun masyarakat, pendidikan bisa mengantarkan pada keberhasilan. Dengan adanya kewajiban program belajar 12 Tahun merupakan suatu iktikad baik dalam mengurangi angka masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Banyaknya masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal membuat penggerak pemberdayaan masyarakat harus melek dalam melihat permasalahan tersebut dan perlu adanya program untuk mengurangi masyarakat putus sekolah seperti program “*Yuh Sekola Maning*” yang sudah diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Tegal.

Namun banyaknya sekolah formal di Kecamatan Bojong juga belum bisa sepenuhnya mengurangi angka putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Oleh sebab itu pendidikan nonformal seperti PKBM Mahardika menjadi harapan pemerintah Kabupaten Tegal dalam menangani masyarakat putus sekolah di Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Bojong.

Tabel 3

Jumlah Masyarakat Putus Sekolah di Kecamatan Bojong Dalam Presentase

No	Jenis Kelamin	SD			SMP			SMA		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Laki-laki	1.00	0.72	0.75	7.59	8.42	7.56	25.17	23.57	23.14
2	Perempuan	0.85	0.52	0.55	6.22	6.08	5.96	22.24	21.00	19.76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal tahun 2019, 2020 dan 2021

Banyaknya masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya ekonomi yang membuat mereka lebih memilih bekerja dengan kemampuan yang mereka punya, akan tetapi tentunya ilmu pengetahuan mereka berkurang, karena belum waktunya diluluskan mereka terpaksa keluar sekolah. Namun melihat data dari tahun 2019 sampai 2022 untuk angka putus sekolah dengan jenis kelamin laki-laki

terjadi penurunan dan kenaikan pada tingkat SD dan untuk tingkat SMP sederajat terjadi kenaikan pada tahun 2020 dan penurunan pada tahun 2021. Dan untuk tingkat SMA sederajat terjadi penurunan setiap tahunnya. Sedangkan untuk angka putus sekolah dengan jenis kelamin perempuan terjadi penurunan dan kenaikan dari tahun 2019 sampai 2022, lalu untuk tingkat SMP sederajat selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, dan begitupun pada tingkat SMA/sederajat mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dari data tersebut dapat dilihat dominan angka putus sekolah di Kecamatan Bojong adalah laki-laki. Mereka kebanyakan merupakan orang yang dituntut untuk bekerja, sedangkan Kecamatan Bojong merupakan Kecamatan yang notabeneanya kebanyakan penduduknya bekerja sebagai pedagang, baik merantau atau menetap. Hal inilah yang membuat angka putus sekolah di Kecamatan Bojong kebanyakan merupakan penduduk laki-laki.

5. Struktur Pemerintahan Kecamatan

Pemerintah Kecamatan merupakan tingkat pemerintahan yang mempunyai peranan sangat penting dalam setiap pelaksanaan terhadap masyarakat di Kecamatan. Dalam hal ini Camat dijadikan sebagai pemimpin untuk melaksanakan setiap tugas, tanggung jawab pemerintahan di Kecamatan. Camat sendiri dibantu oleh beberapa pegawai kecamatan yang terdiri dari :

- 1) Camat atau Kepala Kecamatan
- 2) Sekretaris Kecamatan
- 3) Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
- 4) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 5) Kepala Seksi Pelayanan Publik
- 6) Kepala Seksi Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertiban Umum
- 7) Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
- 8) Kepala Seksi Pemerintahan Desa

B. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong

1. Kondisi Geografis PKBM Mahardika Bojong

- 1) Nama Lembaga : PKBM Mahardika
- 2) Nomor Induk (NPSN) : P2963293
- 3) Izin Operasional : 425 Tahun 2007
- 4) Hasil Akreditasi Lembaga : Terakreditasi B
- 5) Tahun Pendirian Lembaga : 2007
- 6) Rekening Lembaga : 022926200
- 7) Alamat Lengkap Lembaga : Jl. Raya Selatan Bojong Desa Tuwel RT 05 RW 03 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Kode Pos 52465

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong merupakan pendidikan nonformal yang bertempat di Desa Lengkong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. PKBM Mahardika berdiri pada tanggal 14 september 2007. PKBM Mahardika menyelenggarakan pendidikan nonformal kesetaraan paket A,B dan C. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan program pengembangan *life skill*.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar PKBM Mahardika membuka beberapa kelompok belajar yaitu :

1. Kelompok belajar Buniwah
2. Kelompok belajar Danasari
3. Kelompok belajar Dukuhtengah
4. Kelompok belajar Tuwel
5. Kelompok belajar Pucangluwuk
6. Kelompok belajar Rembul

Dari keenam kelompok belajar atau biasa disebut dengan pokjar (Kelompok Belajar) tersebut masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong bisa mendaftar di pokjar manapun. Adapun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika bekerja sama dengan beberapa lembaga masyarakat dalam upaya peningkatan *lifeskill* warga belajarnya, PKBM

Mahardika Bojong bekerja sama dengan karang taruna Bina Kreasi Desa Danasari Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Salah satu *lifeskill* yang ditingkatkan di PKBM Mahardika yaitu program pelatihan komputer. Dan dalam proses pembelajaran terdapat 32 Tutor yang berkompeten di bidangnya.

Selain program pelatihan komputer, masih banyak lagi program pelatihan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika untuk membantu warga belajarnya agar bisa meningkatkan *skill*nya. Program pelatihan yang dilaksanakan di PKBM Mahardika tidak bisa dianggap remeh karena banyak yang akhirnya mendapat wawasan baru bukan hanya dengan praktik saja namun dengan teori yang disampaikan oleh para tutor. Hal tersebut merupakan tujuan dimunculkannya kegiatan pelatihan yang dilakukan di PKBM Mahardika Bojong.

Adapun program pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika juga berfokus pada pengetahuan umum seperti pelajaran yang didapatkan di sekolah formal lainnya. Sehingga bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bisa terbantu dengan ilmu yang telah diberikan oleh pengajar atau tutor di PKBM Mahardika.

Masa belajar di PKBM Mahardika juga sama seperti masa belajar di sekolah formal lainnya, paket A atau setara dengan SD yaitu 6 tahun, paket B setara dengan SMP dengan masa belajar 3 tahun dan paket C setara dengan SMA yaitu 3 tahun. Dalam hal ini bisa dikatakan waktu yang cukup untuk mereka yang belajar di PKBM Mahardika. Meskipun demikian, kegiatan belajar di PKBM Mahardika hanya dilakukan pada hari Jum'at dan Minggu saja tidak sama seperti pendidikan formal umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PKBM Mahardika bahwa PKBM Mahardika ini didirikan agar sampai kapanpun bisa memberikan pelayanan pendidikan di jalur nonformal kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal. Adapun letak PKBM Mahardika ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat setempat namun

ada juga masyarakat yang belajar di PKBM Mahardika yang berasal dari luar Kecamatan Bojong, keberadaan PKBM Mahardika ini cukup membantu bagi masyarakat setempat dalam menunjang pendidikannya melalui pendidikan nonformal yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ketua PKBM Mahardika Imam Bustomi S.Pdi. adapun tujuan didirikannya PKBM Mahardika yaitu untuk membantu masyarakat Kecamatan Bojong yang tidak bisa melanjutkan pendidikan di sekolah formal, atau sempat berhenti karena masalah ekonomi dan lainnya. Sehingga PKBM Mahardika bisa menjadi batu loncatan untuk masyarakat Kecamatan Bojong dalam menempuh pendidikan. Sehingga masyarakat Kecamatan Bojong tidak perlu khawatir jika mengalami permasalahan tersebut, karena PKBM Mahardika siap membantu masyarakat khususnya masyarakat putus sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi sehingga bisa memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan apalagi dengan ilmu yang pernah dipelajari di PKBM Mahardika seperti kursus atau keterampilan-keterampilan lainnya.

1) Bangunan

Lokasi gedung sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terletak di Desa Lengkong RT 01 RW 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Adapun Kecamatan Bojong ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kecamatan Jatinegara

Sebelah Timur : Kecamatan Moga

Sebelah Selatan : Kecamatan Balapulang

Sebelah Barat : Kecamatan Bumijawa

2) Sarana prasarana

Sarana prasarana yang sekarang dimiliki oleh PKBM Mahardika Bojong sudah cukup baik, khususnya untuk kegiatan belajar mengajar, keterampilan antara lain sebagai berikut :

1) Meja Belajar Siswa

- 2) Meja Guru
- 3) Papan Tulis
- 4) Kursi Siswa
- 5) Kursi Guru
- 6) Jam Dinding
- 7) Penghapus Papan Tulis
- 8) Lapangan Terbuka
- 9) Meja Komputer
- 10) Proyektor dan lain-lain

Berdasarkan hasil observasi bangunan PKBM Mahardika ini sudah berstatus milik PKBM Mahardika. Adapun sarana dan prasarannya sudah cukup memadai seperti buku-buku yang tersedia sudah cukup banyak hal ini karena dinas pendidikan di Kabupaten Tegal sangat tanggap untuk segala kekurangan yang ada di PKBM Mahardika sehingga PKBM Mahardika tidak mengalami begitu banyak kekurangan. Namun untuk gedung yang digunakan sebagai proses pembelajaran masih menggunakan gedung-gedung sekolah lain, seperti SD, SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Bojong.

2. Visi Misi PKBM Mahardika

1) Visi PKBM Mahardika

“Menjadi mitra bagi masyarakat menuju kehidupan yang lebih cerdas, sejahtera, religius dan berahlaqul karimah”.

2) Misi PKBM Mahardika

- 1) Mengadakan layanan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat
- 2) Mengadakan layanan konsultasi diberbagai bidang kehidupan dan kebutuhan masyarakat
- 3) Membantu setiap akses yang dibutuhkan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan
- 4) Menanamkan perilaku religius yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

3) Tujuan PKBM Mahardika

- 1) Pemberantasan buta aksara dengan sistem keaksaraan fungsional (KF).
- 2) Mengadakan kelompok belajar/kejar paket A, B dan C.
- 3) Mengadakan program khusus keterampilan kecakapan hidup.
- 4) Mengadakan pendidikan anak usia dini (PAUD).
- 5) Menyelenggarakan taman bacaan masyarakat (TBM).
- 6) Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung visi dan misi PKBM.

PKBM sebenarnya memiliki lingkup yang luas, meliputi kegiatan keaksaraan, kejar paket A, B dan C, pelatihan kecakapan hidup dan taman bacaan masyarakat dimana hal tersebut untuk menunjang potensi masyarakat. Selain itu, PKBM Memiliki Tujuan yaitu :

- a. Untuk menyebarluaskan program-program pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan kesempatan untuk belajar sepanjang hayat bagi semua masyarakat setempat.
- b. Untuk menjadi pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c. Untuk menjadi pelayanan informasi dan sumber daya manusia yang baik.
- d. Untuk memberdayakan masyarakat.
- e. Untuk memperkuat jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang baik (Rahma, Zulkarnain, Wahyuni, & Desyanty, 2021).

Berdasarkan kelima tujuan tersebut diketahui bahwa tujuan dari PKBM memfokuskan pada upaya membantu masyarakat agar mencapai tingkat keberdayaanya. Hal ini karena PKBM ingin memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat putus sekolah agar mendapat kesempatan untuk belajar kembali.

Melalui pendidikan yang diadakan di PKBM, diharapkan masyarakat dapat terberdayakan. Melihat hal tersebut ada beberapa

fungsi PKBM yang bisa dijadikan acuan oleh penggerak pemberdayaan. Adapun fungsi PKBM sebagai tempat pembelajaran masyarakat yaitu:

- a. *Learning Society*, yaitu sebagai tempat untuk belajar bagi masyarakat. Adapun fungsi dari PKBM ini juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mereka dapat bersaing dengan yang lain. Karena PKBM sebagai tempat yang memiliki manfaat untuk mendapatkan berbagai pengetahuan serta *skill* sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
- b. *Learning exchange*, yaitu sebagai tempat untuk saling berbagi pengetahuan bagi masyarakat. Di PKBM peran setiap masyarakat sangat penting untuk menjadi sumber belajar bagi masyarakat yang lainnya atau orang lain, karena PKBM juga berfungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran ilmu pengetahuan, informasi, dan keterampilan.
- c. *Community research centre*, PKBM sebagai pusat penelitian artinya masyarakat bisa menempatkan PKBM sebagai tempat untuk menganalisis dari beragam masalah, baik yang memiliki kaitannya dengan program yang ada di PKBM ataupun yang berkaitan dengan program lainya (Widianti, 2022).

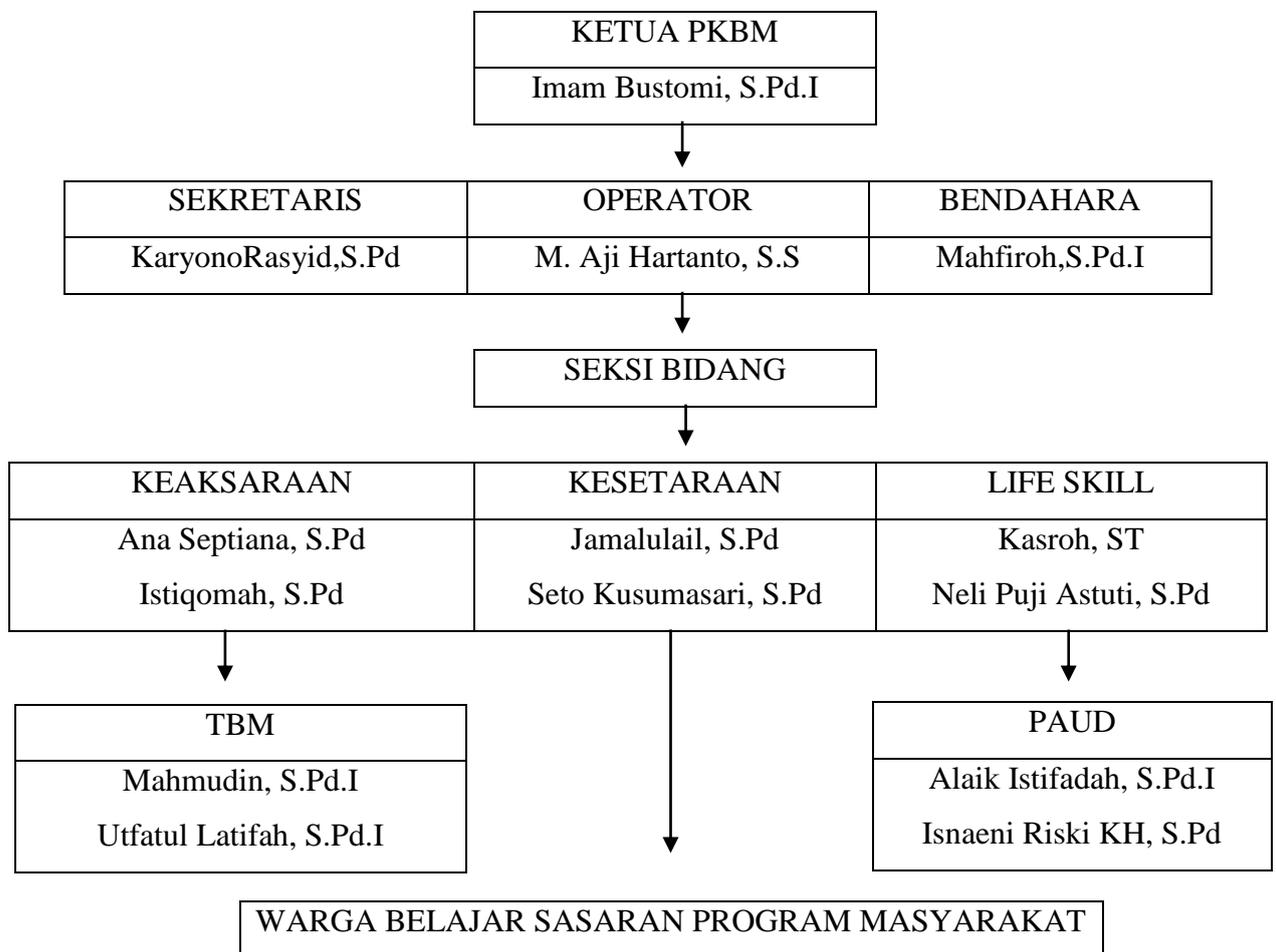
Dari ketiga fungsi tersebut fungsi umumnya yaitu sebagai tempat belajar bagi masyarakat. Namun disisi lain ada fungsi yang membuat PKBM menjadi semakin berkembang yaitu menjadi tempat untuk menukar keterampilan atau berbagi keterampilan untuk meningkatkan kualitas pada setiap diri warga belajar. Setiap orang sudah pasti memiliki potensi diri atau *skill* masing-masing, namun dengan adanya PKBM disetiap daerah membuat masyarakat bisa lebih terbantu dengan pelatihan yang ada di PKBM sehingga tidak perlu mencari tempat kursus di luar.

Masyarakat putus sekolah atau warga putus sekolah tentu bisa lebih terbantu karena PKBM merupakan sekolah nonformal yang dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat sehingga lebih menyatu dengan masyarakat.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Adapun struktur organisasi dan kepengurusan PKBM Mahardika Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

1) Susunan Pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mahardika Bojong



Penyelenggaraan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kepengurusannya dan keanggotaannya dikelola oleh warga masyarakat Kecamatan Bojong yang merasa peduli dibidang

pendidikan, yang mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan tempat belajar. Mereka merupakan tutor di PKBM Mahardika yang berusaha meningkatkan *skill* warga belajar di PKBM Mahardika, baik dari ketua PKBM sampai seksi bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun semuanya saling memiliki hubungan. Karena pengurus PKBM Mahardika ini ditujukan untuk memenuhi tujuan dari didirikannya PKBM Mahardika Bojong di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

2) Rincian tugas dan tanggung jawab pengurus PKBM Mahardika Bojong :

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan program dan administrasi PKBM
- 2) Mengadakan kerjasama dan hubungan dengan pihak luar berkaitan dengan program di PKBM
- 3) Mengawasi dan mengontrol jalanya kegiatan di PKBM
- 4) Menyusun rencana kerja, program dan anggaran kegiatan

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan administrasi di PKBM
- 2) Membantu Ketua dalam perumusan program dan membina hubungan dengan pihak luar
- 3) Membantu pengawasan dan mengontrol jalanya kegiatan program
- 4) Bersama Ketua menyusun rencana kerja, program dan anggaran beserta penjabarannya

c. Bendahara

- 1) Membuat laporan keuangan masuk dan keluar secara periodik kepada ketua
- 2) Membuat laporan kegiatan program secara periodik

3) Memegang dan mengelola keuangan taktis maupun proyek di PKBM

4) Bertanggung jawab kepada ketua

d. Operator

1) Membuat laporan keuangan masuk dan keluar secara periodik kepada ketua

2) Melaksanakan tugas sebagai Operator DAPODIKMAS harus mengikuti petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis/ketentuan yang dibuat dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3) Berkoordinasi dan bekerjasama dengan Operator DAPODIKMAS Kabupaten Tegal

4) Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan tugas kepada pengelola

e. Ketua Program/Koordinator Program Pelatihan

1) Mengkoordinasi kegiatan evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum bersama pendidik

2) Menentukan kebijakan pengembangan kegiatan program masing – masing

3) Bertanggung jawab kepada Ketua pengelola PKBM

4) Membuat laporan perkembangan program yang diampu secara periodik

5) Sebagai pelaksana program yang telah ditetapkan

6) Bertanggung jawab terhadap program beserta inventarisasi aset program.

f. Peserta didik

1) Mengikuti pembelajaran minimal 75 % kehadiran

2) Menyelesaikan keseluruhan proses pembelajaran dan mengikuti evaluasi/penilaian program

3) Menjalin hubungan yang baik dengan teman, pendidik, dan pengelola

- 4) Menggunakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan ketentuann dan tata tertib yang telah ditetapkan
- 5) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
- 6) Memelihara sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran di satuan pendidikan

4. Keadaan Tutor/Pengajar PKBM Mahardika

Seorang pengajar yang dalam hal ini sebagai penggerak pemberdayaan berperan sebagai pembimbing dan pembina selama proses pembelajaran atau pelatihan tersebut karena mereka merupakan aktor yang sangat penting untuk membagikan ilmunya kepada peserta pelatihan atau masyarakat putus sekolah. Dengan adanya tutor yang berkualitas dibidangnya maka setiap materi-materi pelatihan yang dibagikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta, ditambah lagi dengan kemampuan tutor dalam menyampaikan materi pelatihan menggunakan metode yang sangat sederhana maka tentunya akan lebih mudah juga dipahami oleh masyarakat awam yang benar-benar belum mengerti (Purbaya, 2021).

Tutor atau Pengajar PKBM Mahardika merupakan orang penting dalam upaya pemberdayaan ini, adapun jumlah tutor di PKBM Mahardika pada tahun 2022 ini sebanyak 34 terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Selama 2019 sampai sekarang ada kenaikan dari yang berjumlah 23 sekarang 34 pengajar. Kenaikan angka tutor di PKBM Mahardika ini disebabkan karena jumlah siswa atau warga belajar di PKBM Mahardika yang semakin banyak. Tutor PKBM Mahardika merupakan tokoh penting dalam pemberdayaan ini, yaitu sebagai petugas atau penggerak pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika, meskipun mereka tidak semuanya fokus dalam upaya pemberdayaan, akan tetapi mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk warga belajar di PKBM Mahardika.

Tabel 4

Jumlah Tutor PKBM Mahardika berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2019	13	10	23
2	2020	14	18	32
3	2021	16	18	34

Sumber : *Dokumen statistik Tutor PKBM Mahardika Bojong Berdasarkan Jenis Kelamin Februari 2022*

Petugas pemberdayaan memiliki kewajiban untuk memberdayakan kelompok-kelompok lemah seperti kaum miskin, penganggur, pekerja dengan berpenghasilan rendah. Begitupun dengan tutor PKBM Mahardika yang memiliki kewajiban membantu warga belajarnya yang tadinya dari warga putus sekolah. Dengan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran, pelatihan dan membantu mereka dalam mencapai cita-cita setiap individu diharapkan hal ini sudah sesuai dengan pemberdayaan yang berujung pada kesejahteraan sosial.

Tersedianya tutor di PKBM Mahardika yaitu untuk membantu warga belajar di PKBM Mahardika dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu tutor PKBM Mahardika berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik warga belajarnya. Baik dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada program kesetaraan maupun program pelatihan kecakapan hidup.

5. Keadaan Warga Belajar PKBM Mahardika

Warga belajar atau siswa PKBM Mahardika rata-rata berasal dari penduduk asli Kecamatan Bojong. Tahun 2022 jumlah siswa di PKBM Mahardika sebanyak 484 siswa, terdiri dari 235 laki-laki dan 249 perempuan. Hal ini bisa dikatakan masyarakat yang belajar di PKBM Mahardika cukup banyak karena setiap tahun PKBM Mahardika selalu mengembangkan kualitas PKBM Mahardika sehingga banyak dari masyarakat yang masuk untuk mendaftar di PKBM Mahardika Bojong. Selain karena didalamnya ada program kesetaraan yaitu program kejar

paket A,B dan C. Masyarakat putus sekolah yang belajar di PKBM Mahardika atau disebut dengan warga belajar ingin belajar di PKBM Mahardika karena beberapa alasan, salah satunya karena program pelatihan atau kecakapan hidup yang yang membuat mereka tertarik untuk belajar di PKBM Mahardika. Berikut data siswa berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik PKBM Mahardika Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2022

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	2019	198	228	426
2	2020	220	243	463
3	2021-2022	235	249	484

Sumber : Dokumen statistik Peserta didik PKBM Mahardika

Bojong Berdasarkan Jenis Kelamin 2019,2020, 2021-2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2021-2022 berjumlah 235 dan siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 249. Sehingga total jumlah siswa di PKBM Mahardika berjumlah 484 siswa. Namun melihat pada tahun 2019 bahwa jumlah siswa atau warga belajar di PKBM Mahardika Bojong berjumlah 426 dan pada tahun 2020 berjumlah 463 artinya terdapat kenaikan disetiap tahunnya. Kenaikan angka atau jumlah siswa di PKBM Mahardika Bojong ini dikarenakan PKBM Mahardika setiap tahunnya mempunyai program kursus yang bisa dijadikan alasan kenapa mereka tertarik melanjutkan pendidikan di PKBM Mahardika Bojong.

Dapat diketahui bahwa kebanyakan warga belajar yang belajar di PKBM Mahardika merupakan perempuan karena kebanyakan perempuan yang belajar di PKBM Mahardika selain tertarik kepada program belajar atau kejar paket, mereka juga tertarik dengan program kursus yang ada di PKBM Mahardika seperti pelatihan menjahit dan

lain-lain sehingga bisa disimpulkan bahwa alasan kenapa siswa atau warga belajar di PKBM Mahardika kebanyakan perempuan adalah kegiatan program kursus yang mengarah kepada perempuan. Selain itu kebanyakan dari laki-laki putus sekolah di kecamatan Bojong tidak begitu peduli akan pendidikan, karena mereka sudah dituntut oleh keadaan ekonomi yang kurang mencukupi, sehingga mereka lebih fokus bekerja. Data tersebut diterbitkan oleh tutor PKBM Mahardika Bojong.

Meskipun PKBM Mahardika Bojong bukan PKBM satu-satunya di Kabupaten Tegal akan tetapi PKBM Mahardika merupakan salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang setiap tahunnya selalu menerima masyarakat yang ingin belajar di PKBM Mahardika tanpa melihat gender, ataupun lainnya. Karena PKBM Mahardika berusaha dengan sebaik mungkin membantu siapapun yang memiliki keinginan merubah diri setiap masyarakat dan meningkatkan kualitas atau mutu mereka dengan belajar di PKBM Mahardika Bojong.

Tabel 6
Jumlah Siswa PKBM Mahardika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2022

No	Usia	2019		2020		2021	
		(LK)	(PR)	(LK)	(PR)	(LK)	(PR)
1.	<6 Tahun	0	0	0	0	0	0
2.	6-12 Tahun	0	0	6	2	10	5
3.	13-15 Tahun	28	32	35	36	53	47
4.	16-20 Tahun	58	69	63	74	69	81
5.	>20 Tahun	112	127	116	131	103	116
	Total	198	228	220	243	235	249

Sumber : Dokumen statistik Peserta didik PKBM Mahardika Bojong Berdasarkan Usia Tahun 2019,2020,2021-2022

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah siswa di PKBM Mahardika Bojong selalu mengalami

perubahan. Dan pada tahun 2022 usia <6 Tahun tidak ada. Usia 6-12 tahun berjumlah 15 siswa, diusia ini digolongkan anak-anak dan mengikuti program kejar paket A yaitu setara dengan Sekolah Dasar. Usia 13-15 tahun berjumlah 100 siswa, diusia ini digolongkan remaja yang mengikuti program kejar paket B, yaitu setara dengan SLTP. Usia 16-20 Tahun berjumlah 150 siswa, diusia ini digolongkan remaja yang mengikuti program kejar paket B atau C. Usia 20 tahun keatas berjumlah 219 siswa, mereka mengikuti program kejar paket B atau C. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan yang belajar di PKBM Mahardika adalah golongan orang dewasa, meskipun sudah lama tidak mengenyam pendidikan tapi mereka sadar bahwasanya pendidikan itu penting. Sehingga mereka memutuskan untuk belajar kembali di PKBM Mahardika. Di PKBM Mahardika mereka bisa bebas berekspresi sesuai dengan potensinya masing-masing, sehingga tutor lebih mudah untuk membantu masyarakat yang kurang berdaya tersebut menjadi masyarakat yang aktif khususnya dalam meningkatkan potensi dan *skill* belajar maupun bekerja.

Dari data tersebut diketahui bahwa banyak masyarakat putus sekolah atau siswa putus sekolah yang memilih PKBM Mahardika Bojong sebagai jalan alternatif untuk menempuh pendidikan dan mengembangkan bakat mereka di PKBM Mahardika Bojong. Banyaknya siswa yang belajar di PKBM Mahardika tidak luput dari para tutor yang selalu mengajak masyarakat putus sekolah untuk menempuh pendidikan kembali. Dimana hal tersebut merupakan langkah dari pemberdayaan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong. Dan dapat dilihat dari data tersebut bahwa warga belajar atau peserta didik yang belajar di PKBM Mahardika kebanyakan perempuan, hal ini dikarenakan kebanyakan program kursus yang ada di PKBM Mahardika merupakan program kursus yang bisa dijadikan ajang berwirausaha oleh ibu rumah tangga. Seperti pelatihan menjahit, pembuatan jamu instan dan lain-lain. Selain itu, kebanyakan laki-laki

putus sekolah sudah menjadi kepala keluarga yang tidak menginginkan untuk melanjutkan pendidikan, oleh sebab itu mereka lebih memilih untuk tetap bekerja dan tidak melanjutkan pendidikannya kembali, dan banyak laki-laki yang sudah dituntut harus bekerja oleh keluarga karena masalah ekonomi yang kurang mencukupi. Akan tetapi ada beberapa dari mereka yang akhirnya bekerja sekaligus belajar di PKBM Mahardika namun tidak sebanyak peserta didik perempuan (Hartanto, 2022).

Namun untuk usia 6-12 tahun mereka bukanlah masyarakat putus sekolah, mereka hanya siswa biasa yang tidak menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) akan tetapi mereka menempuh pendidikan di PKBM Mahardika sebagai tempat pendidikan kesetaraan yaitu di Paket A. Dilihat dari usia 13-15 tahun merupakan rentang usia yang seharusnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), akan tetapi kebanyakan dari mereka merupakan para siswa putus sekolah yang akhirnya melanjutkan pendidikan di PKBM Mahardika yaitu setara dengan Paket B, dan untuk siswa yang berusia 16-20 tahun adalah siswa yang bukan hanya belajar di paket C atau setara dengan SMA, akan tetapi ada juga yang masih mengikuti Paket B Atau setara dengan SMP, dan begitupun sama dengan usia 20 keatas mereka ada yang mengikuti program kejar Paket B dan Paket C. Dilihat dari rentang usia mereka kebanyakan dari mereka merupakan masyarakat putus sekolah.

Adapun syarat penerimaan siswa baru di PKBM Mahardika tidak pernah memandang usia calon siswanya, sehingga mereka yang sungguh ingin belajar di PKBM Mahardika tidak ragu jika ingin mendaftar di PKBM Mahardika. Selain itu, masyarakat putus sekolah juga diuntungkan dengan ilmu yang diberikan oleh para pengajar di PKBM Mahardika, selain mendapatkan ijazah yang sah mereka mendapatkan ilmu yang bisa dimanfaatkan dikemudian hari dari pelatihan-pelatihan yang dilalui.

Tabel 7
Jumlah siswa PKBM Mahardika Bojong Berdasarkan Agama

No	Agama	2019		2020		2021	
		(LK)	(PR)	(LK)	(PR)	(LK)	(PR)
1.	Islam	198	228	220	243	235	249
2.	Kristen	0	0	0	0	0	0
3.	Katolik	0	0	0	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0	0	0	0
5.	Budha	0	0	0	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0	0	0	0
7.	Lainya	0	0	0	0	0	0
	Total	198	228	220	243	235	249

Sumber : Dokumen statistik Peserta didik PKBM Mahardika Bojong

Berdasarkan Agama Tahun 2019,2020,2021-2022

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa semua siswa PKBM Mahardika dari tahun 2019 sampai 2022 beragama Islam, terbagi menjadi 2 golongan yaitu laki-laki berjumlah 235 orang dan perempuan berjumlah 249 orang pada tahun 2021 sampai 2022. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah warga belajar laki-laki yang beragama Islam berjumlah 220, dan untuk warga belajar perempuan berjumlah 243 orang. Dan pada tahun 2019 jumlah warga belajar laki-laki yang beragama Islam berjumlah 198 dan perempuan berjumlah 228 orang.

Kecamatan Bojong sendiri merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga tidak heran jika siswa PKBM Mahardika semuanya beragama Islam. Dan hal ini menunjukkan bahwa semua yang belajar di PKBM Mahardika tidak ada yang beragama selain Islam. Namun tidak memungkiri bahwasanya tutor PKBM Mahardika selalu mengajarkan rasa toleransi antar umat beragama, sehingga masyarakat yang belajar di PKBM Mahardika tidak perlu khawatir akan hal tersebut.

Adapun selain itu PKBM Mahardika juga menerima masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong tidak berdasarkan latar belakang keluarganya mampu atau tidak. Bahkan yang belajar di PKBM Mahardika banyak juga yang tidak dibiayai oleh orang tua. Mereka belajar di PKBM Mahardika menggunakan uang pribadi hasil kerja mereka sendiri. Akan tetapi banyak juga warga belajar yang masih dibiayai oleh orang tua. Berikut data siswa berdasarkan penghasilan orang tua :

Tabel 8
Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

No	Penghasilan	2019		2020		2021	
		(LK)	(PR)	(LK)	(PR)	(LK)	(PR)
1	Tidak diisi	139	190	144	199	165	205
2	< Rp. 500.000	12	10	16	14	18	13
3	Rp. 500.000 - Rp. 999.999	44	28	54	30	45	30
4	Rp. 1.000.000 – Rp. 1,999,999	3	0	5	0	6	1
5	Rp. 2.000.000 – Rp. 4,999,999	0	0	1	0	1	0
6	Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	0	0	0	0	0	0
7	>Rp. 20.000.000	0	0	0	0	0	0
	Total	198	228	220	243	235	249

*Sumber : Dokumen statistik Peserta didik PKBM Mahardika Bojong
Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Tahun 2019,2020,2021-2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya warga belajar atau murid yang belajar di PKBM Mahardika banyak dari keluarga sederhana. Baik dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2021 warga belajar di PKBM Mahardika kebanyakan dari keluarga sederhana yang memilih PKBM menjadi tempat belajar mereka karena tidak meminta bayaran terlalu mahal. Dan bagi warga belajar yang tidak mengisi data tersebut alasannya karena kebanyakan dari mereka merupakan orang-orang yang sudah tidak dibiayai oleh orang tuanya. Artinya, mereka membayar sekolah di PKBM Mahardika

dengan uang sendiri. Karena kebanyakan dari mereka yang putus sekolah ada yang bekerja seperti berdagang dan lainnya. Sehingga mempunyai uang sendiri untuk biaya sekolah di PKBM Mahardika. Dan belajar di PKBM Mahardika juga tidak dilarang untuk bekerja, jadi mereka dengan mudah bisa memposisikan mereka saat bekerja dan disaat belajar di PKBM Mahardika.

PKBM Mahardika juga tidak meminta bayaran yang mahal, sehingga siapapun bisa mendaftar ke PKBM Mahardika tanpa keberatan dalam biaya, dengan biaya yang murah mereka sudah bisa mendapatkan pendidikan dan mereka juga bisa mendapatkan pelatihan atau kursus yang diselenggarakan oleh PKBM Mahardika Bojong. Oleh sebab itu, PKBM Mahardika merupakan salah satu pendidikan nonformal yang idealis, selain membantu masyarakat kurang berada untuk melanjutkan pendidikan yang sempat berhenti. PKBM Mahardika juga memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat, sehingga siswa di PKBM Mahardika merasa nyaman menuntut ilmu di PKBM Mahardika.

BAB IV

STRATEGI PKBM MAHARDIKA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN TERHADAP MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Melihat bahwasanya lapangan pekerjaan di Kabupaten Tegal semakin menipis dan menurunnya pendapatan masyarakat. Terutama di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Tujuan adanya pemberdayaan di PKBM Mahardika ini merupakan cara untuk meningkatkan skill masyarakat putus sekolah yang mau belajar di PKBM Mahardika dan menciptakan wirausahawan dengan program *life skill* yang ada di PKBM Mahardika. Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang kuat untuk menyebarkan kebaikan dalam pemberdayaan masyarakat ini. Strategi pemberdayaan merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Gerakan masyarakat tentunya berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Hal ini berbeda dengan strategi gerakan masyarakat karena strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar pada berbagai lapisan masyarakat. Dan masyarakat akhirnya bisa dengan mudah beradaptasi melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan serta cara pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal (Sriyana, 2020).

Mengutip dari buku Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Perspektif Ekonomi Pertahanan milik Ivan Yulivan menerangkan bahwa :

“Proses pemberdayaan masyarakat biasanya dilaksanakan secara kelompok, tidak ada panduan khusus yang merekomendasikan jika proses pendayagunaan

berjalan dalam jalinan satu persatu diantara karyawan sosial dan *client* dalam penataan support” (Yulivan, 2021).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan biasanya dilaksanakan secara kelompok bukan satu persatu, dan dalam pemberdayaan tidak ada cara khusus apalagi jika hanya dalam jalinan satu persatu, oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat dilakukan secara kelompok seperti yang ada di PKBM Mahardika. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong yaitu melalui program pelatihan keterampilan atau kecakapan hidup atau sering disebut dengan *life skill*, keaksaraan fungsional, kesetaraan dan taman bacaan bagi masyarakat yang telah direncanakan dengan baik oleh pihak aparaturnya agar nantinya program ini dapat terlaksana semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apa yang diharapkan. Dan ini merupakan salah satu strategi awal dalam upaya pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika Bojong.

Selain itu, pemberdayaan memiliki tujuan yakni memberdayakan masyarakat agar aktif dalam pembangunan masyarakat, setiap pelaku penggerak pemberdayaan diperlukan partisipasinya, seperti tutor PKBM atau pengajar yang memiliki tugas untuk membantu setiap siswanya, dan pemerintah yang menyumbangkan dana untuk membantu kegiatan pemberdayaan di PKBM Mahardika agar lebih efektif. Jim Ife menyatakan bahwa :

Memulai suatu program demokrasi partisipatif tanpa suatu proses pendidikan yang efektif adalah resep menuju kegagalan, dan hanya akan memuaskan mereka yang mendukung pandangan bahwa demokrasi partisipatif tidak mungkin dilakukan (Ife & Tesorio, 2008).

Artinya pendidikan yang efektif merupakan resep menuju keberhasilan, oleh sebab itu partisipasi dari tutor, pemerintah dan

masyarakat harus aktif. Karena bisa menghasilkan pemberdayaan yang sangat bagus.

Melihat hal tersebut, masyarakat kecamatan Bojong yang rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang membuat strategi pemberdayaan harus memfokuskan pada potensi, permasalahan dan kebutuhan mereka agar lebih terbenahi sehingga mencapai kesejahteraan dalam hidup. Dalam melakukan pemberdayaan perlu adanya proses pendekatan terlebih dahulu untuk mengetahui alasan kenapa mereka perlu diberdayakan. Pendekatan utama dalam proses pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek saja dari pembangunan akan tetapi dijadikan subjek juga dari upaya pembangunan.

Dalam memperkenalkan PKBM Mahardika kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Bojong, PKBM Mahardika berusaha mensosialisasikan kepada beberapa masyarakat, pemerintah daerah dan tokoh-tokoh setempat. Kemudian masyarakat akhirnya mulai mengenal tentang pendidikan nonformal ini di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Hadir dengan upaya untuk membantu masyarakat Kecamatan Bojong khususnya bagi masyarakat putus sekolah, PKBM Mahardika mendapatkan nilai yang baik dimata masyarakat. Oleh sebab itu PKBM Mahardika Bojong hingga kini masih eksis di kalangan masyarakat Bojong.

Menurut Jim Ife Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadartahuan yaitu menekankan pada pentingnya suatu proses edukatif untuk melengkapi masyarakat dalam meningkatkan keberdayaan mereka. Ini memasukan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran membantu masyarakat memahami masyarakat dan struktur opresi, memberikan masyarakat kosakata dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya Artinya pemberdayaan melalui pendidikan nonformal seperti PKBM Mahardika harus menekankan pada pentingnya suatu pembelajaran untuk melengkapi dan meningkatkan keberdayaan

mereka. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat tentang tindakan perampasan atas hak-hak mereka, dengan melakukan pelatihan tersebut, proses pemberdayaan yang dilakukan berarti merupakan sebuah usaha, dan strategi dalam memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya (Ife & Tesoriero, 2008).

Selain itu pemberdayaan masyarakat Jim Ife dikaitkan dengan pembangunan, dimana adanya pemberdayaan masyarakat juga karena agar masyarakat mau berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Adanya partisipasi dari penggerak pemberdayaan merupakan salah satu awal dari strategi pemberdayaan masyarakat. Dalam permasalahan masyarakat putus sekolah penggerak pemberdayaan adalah pemerintah dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat, seperti halnya pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika, penggerak pemberdayaan yaitu tutor PKBM Mahardika atau pengajar. Mereka adalah orang yang berpartisipasi banyak dalam pemberdayaan masyarakat putus sekolah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti yang diketahui dalam teori Jim Ife bahwasanya pemberdayaan dilakukan untuk membantu kelompok-kelompok lemah yang dirugikan. Yaitu mereka penganggur, pekerja dengan berpenghasilan rendah, masyarakat putus sekolah, penyandang cacat dan lain-lain. Mereka adalah orang yang harus diberdayakan, dan perlu mendapatkan bantuan baik dari pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadartahuan adalah cara yang pas untuk memberdayakan kelompok-kelompok tersebut, sehingga hal ini perlu diteruskan agar mereka merasa terberdayakan. Dan inti dari teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife adalah berusaha memberikan sumber daya, skill, pengetahuan dengan melalui berbagai macam pelatihan. Memberdayakan kaum-kaum yang dirugikan agar mencapai tujuan hidup. Oleh sebab itu, PKBM Mahardika Bojong dalam melakukan strategi pemberdayaan kepada masyarakat putus sekolah perlu melihat tujuan dari pemberdayaan tersebut.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan masyarakat dan ketimpangan yang membuat masyarakat merasa terbelakang atau kelompok-kelompok lemah, terdapat tiga strategi pemberdayaan menurut Jim Ife yang bisa dilakukan yaitu :

1. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan

Pemberdayaan ini dilaksanakan dengan meningkatkan atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, lalu pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu dalam mengubah struktur organisasi atau lembaga masyarakat dibutuhkan layanan dan sumber daya untuk mendapat kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik

Pemberdayaan dengan strategi ini yaitu memperjuangkan aksi politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang lancar atau efektif. Dan pemberdayaan dalam gerakan sosial dan politik dapat meningkatkan kekuatan masyarakat berupa gerakan langsung secara kolektif dengan pendekatan aktivis dan menguatkan aktivitas lebih efektif pada aspek politik.

3. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran

Pemberdayaan dengan strategi ini dilakukan dengan memproses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Usaha ini dilakukan dalam rangka melengkapi pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Maarif, 2021).

Pemberdayaan melalui pendidikan sangatlah penting untuk memajukan anak-anak, warga putus sekolah menuju generasi emas. Dari sinilah, pendidikan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar sadar dalam memahami suatu dinamika dalam kehidupannya. Dan untuk memahami hal tersebut perlu adanya suatu program kegiatan masyarakat berupa pelatihan, pendampingan, dan

fasilitasi kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi, politik, sosial pendidikan dan budaya. Selaras dengan pendapat Jim Ife, Khofifah menyatakan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat karena banyaknya angka kemiskinan, pengangguran, anak putus sekolah, buta huruf, ketelantaran, kebodohan, dan keterbelakangan, dimana hal tersebut merupakan orang-orang yang termasuk kelompok lemah. Adapun dalam menanggapi permasalahan tersebut langkah strategisnya yaitu menyelenggarakan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sebagai pusat belajar oelh masyarakat untuk masyarakat dengan upaya mendirikan suatu lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Dari sinilah upaya pemberdayaan dapat membentuk pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup (Amari'a & Hafidz, 2021).

Dengan melihat strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuh kesadaran merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong dalam meningkatkan skill masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Gambar 2
Foto Bersama dengan beberapa peserta didik PKBM Mahardika



Sumber : Dokumentasi peserta didik dengan Tutor PKBM Mahardika setelah Kegiatan Belajar Mengajar

Pemberdayaan di Kecamatan Bojong yang dilakukan oleh PKBM Mahardika ini mengutamakan kelompok-kelompok lemah atau kurang beruntung untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan melalui berbagai macam program pelatihan dan kesetaraan. Namun program lainnya juga diselenggarakan, akan tetapi dari hasil pengamatan bahwa PKBM Mahardika lebih menonjolkan pada kesetaraan dan program pelatihan atau kursus.

Dalam upaya pemberdayaanya sebenarnya tidak ada strategi khusus, akan tetapi dimulai dengan mendirikan sekolah kejar paket yaitu Paket A, B dan C. Akhirnya banyak warga yang tertarik belajar di PKBM Mahardika, baik dari kalangan yang pernah sekolah di pendidikan formal dan yang belum pernah mengenyam pendidikan. Dengan berjalanya waktu, program kejar Paket A, B dan C di PKBM Mahardika dinyatakan sudah sesuai dengan program kejar paket atau pendidikan kesetaraan pada umumnya. Dan ijazah yang dikeluarkan dari PKBM Mahardika Bojong merupakan ijazah yang sah yang bisa digunakan untuk syarat bekerja maupun melanjutkan pendidikan.

Setelah program tersebut dirasa berhasil, PKBM Mahardika berusaha menciptakan hal baru dengan menyelenggarakan program kursus atau pelatihan kecakapan hidup untuk meningkatkan skill warga belajarnya. Program ini bisa diikuti dengan cara mendaftar sebagai siswa di PKBM Mahardika, oleh karena itu mereka bukan hanya mendapat ilmu dalam pelatihan akan tetapi mereka juga mendapat ilmu pengetahuan seperti di pendidikan formal lainnya.

Program *life skill* yang ada di PKBM Mahardika muncul setelah PKBM Mahardika Bojong berdiri, artinya tidak bersamaan dengan munculnya PKBM Mahardika Bojong. Dengan adanya program pelatihan tersebut, banyak warga yang tertarik untuk menempuh pendidikan di PKBM Mahardika. Adapun program pelatihan yang diselenggarakan yaitu : Pelatihan komputer, pelatihan hidroponik, pelatihan pembuatan jamu instan, pelatihan pembuatan kopi aromatik dan lain-lain.

Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong merasa terberdayakan dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika Bojong. Meskipun pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk masyarakat putus sekolah saja, akan tetapi warga putus sekolah yang menjadi warga belajar di PKBM Mahardika adalah yang mendapatkan manfaat banyak atas kegiatan pemberdayaan tersebut.

Mengacu pada Sarofah (2022) Jim Ife menyebutkan terdapat strategi pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, yang dapat dilihat dari indikator keberdayaannya melalui empat kategori yaitu :

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan artinya berusaha meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan memberikan penyadartahuan dengan luas. Keinginan untuk berubah dari keadaan sebelumnya merupakan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Namun tugas dari penggerak pemberdayaan adalah mengajak mereka agar mau berubah dan bangkit dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika dapat dilihat dari tingkat kesadaran dan keinginan masyarakat putus sekolah dalam bidang ekonomi yang semakin meningkat ditujukan dari minatnya belajar kewirausahaan, dan hal ini ditandai dengan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pelatihan mereka yang dapat mengasah kemampuannya dengan harapan agar mandiri dan berdaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian baik bagi individu maupun sosial. Dan melihat dari banyaknya pendaftar di PKBM Mahardika Bojong bisa disimpulkan strategi pemberdayaan untuk mengajak masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong cukup baik.

2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)

Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas setiap individu. Hal ini sesuai dengan tujuan PKBM yaitu meningkatkan *skill* warga belajarnya. Strategi pemberdayaan dalam bidang pendidikan ini merupakan hal penting karena berhubungan dengan masa depan alumni PKBM Mahardika.

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika dapat dilihat dari kemampuan warga belajar dalam meningkatkan kapasitas untuk mendapatkan akses yang sudah optimal, hal ini ditandai dengan setiap tahunnya PKBM Mahardika Bojong meluluskan warga belajar dengan meningkatkan kapasitas masyarakat, karena setelah lulus selain mendapatkan ijazah yang sah warga belajar juga mempunyai *skill* yang dimiliki melalui program kecakapan hidup yang ada di PKBM.

3. Meningkatkan kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)

Tujuan dari adanya pemberdayaan menurut Jim Ife adalah untuk meningkatkan kualitas dan mandiri. Melalui kemandirian seseorang bisa menghadapi hambatan oleh sebab itu strategi ini sangat penting dilakukan karena sangat berhubungan dengan mental seseorang dalam menghadapi berbagai rintangan.

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat di PKBVM Mahardika dalam menghadapi hambatan sudah optimal, hal ini dilihat dari adanya PKBM Mahardika Bojong yang dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya sesuai dengan keinginan mereka. Setelah mereka lulus dari PKBM Mahardika mereka dapat menghadapi hambatan masalah ekonomi yang sebelumnya mereka belum memiliki keterampilan apapun, sekarang sudah berdaya dan mandiri dengan menjadi wirausahawan ataupun bekerja.

4. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

Berbicara tentang kemampuan kerja sama dan solidaritas merupakan hal yang penting, apalagi mengenai pemberdayaan masyarakat. Jim Ife memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan. Seperti halnya pekerja dengan berpenghasilan rendah, pengangguran dan lain-lain, mereka merupakan orang yang sudah sepatutnya mendapatkan pemberdayaan. Namun relasi mereka terlalu sedikit, oleh sebab itu dalam pemberdayaan di PKBM Mahardika harus ada tujuan yang ingin dicapai seperti menghasilkan wirausahawan yang berkualitas dan munculah kemampuan kerja sama dan solidaritas antar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian keberdayaan masyarakat dengan kemampuan kerjasama dan solidaritas sudah meningkat, hal ini dilihat dari adanya kerjasama antar PKBM dengan pihak-pihak yang dapat menyalurkan hasil karya warga belajar (Sarofah, 2022).

B. Tahapan dan jenis pelatihan di PKBM Mahardika untuk Meningkatkan Skill Warga Belajar

Tahap pertama dalam pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika yaitu dengan mempersiapkan, kedua mengkaji, ketiga merencanakan, keempat melakukan aksi, kelima implementasi, keenam evaluasi dan ketujuh terminasi. Selain itu ada tahap yang harus dilakukan juga oleh PKBM Mahardika yaitu memperkenalkan PKBM Mahardika kepada seluruh masyarakat dan melalui berbagai video yang disebarakan dengan menggunakan sistem teknologi internet atau menjadikan Youtube sebagai tempat untuk memperkenalkan apa itu PKBM Mahardika dan apa saja program yang ada di PKBM Mahardika. Selain itu hal ini juga terjadi tentunya merupakan campur tangan dari pemerintah Kabupaten Tegal. Karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal percaya bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mereka bisa menjalankan tugas dari Bupati, bahwasanya sesuai dengan peraturan Bupati Tegal Nomor 16 Tahun 2019

Tentang program “*Yuh Sekola Maning*” yang artinya “Yuk Sekolah Lagi”. Oleh sebab itu PKBM Mahardika sangat didukung oleh Bupati karena selain bisa membantu masyarakat putus sekolah agar bisa sekolah lagi, disisi lain bisa menjadi tombak untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bojong.

Pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife merupakan sebuah upaya untuk memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupannya sendiri maupun masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008). Artinya dalam membantu masyarakat putus sekolah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada warga atau masyarakat merupakan arti dari pemberdayaan. Dimana hal itu ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka, seperti dengan menyelenggarakan program kursus atau pelatihan kecakapan hidup.

Seperti yang dijelaskan oleh pakar teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife, dalam membantu masyarakat putus sekolah mengenai peningkatan skill atau kecakapan hidup masyarakat, PKBM Mahardika melaksanakan berbagai macam kegiatan baik kegiatan belajar dalam upaya mengentas buta aksara maupun mencegah angka pengangguran serta mengurangnya dengan melalui program pelatihan atau kursus. Menurut Artasasmita kursus atau pelatihan keterampilan adalah sebagai salah satu pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang harus dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis dalam memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relative singkat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bisa digunakan untuk mengembangkan diri dan masyarakat (Yuninda, Elshap, & Kartika, 2022).

Oleh sebab itu, PKBM Mahardika mengadakan berbagai kegiatan pelatihan atau program kursus diantaranya :

1) **Pelatihan Komputer**

Pelatihan komputer merupakan pelatihan yang sudah umum dilakukan diberbagai tempat kursus, akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman PKBM Mahardika juga menyelenggarakan program pelatihan komputer untuk masyarakat putus sekolah. Dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini hampir semua kegiatan bisa dilakukan oleh teknologi, membuat program kursus ini muncul di PKBM Mahardika.

Kegiatan pelatihan di PKBM Mahardika ini berinisiatif bekerja sama dengan Karang Taruna Bina Kreasi di Desa Danasari Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal untuk menyongsong era digitalisasi saat ini. Tujuan lainnya yaitu agar warga belajar yang mengenyam pendidikan di PKBM Mahardika ini setelah mengikuti program kejar Paket A, B dan C ini bisa mendapatkan ilmu tambahan karena pernah kursus komputer di PKBM Mahardika. Dan nantinya mereka akan mendapat sertifikat sebagai bukti nyata pernah mengikuti program kursus komputer serta nantinya bisa menjadi pelengkap dokumen untuk bekerja maupun kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM Mahardika Bojong sebelum melaksanakan proses pelatihan dilakukan beberapa langkah perencanaan sebagai proses pematangan pelaksanaan kegiatan, dimana proses itu dilakukan mulai dari membuat tujuan program mengapa program itu dilaksanakan, menentukan sasaran program tentang mengapa orang-orang tersebut berhak mendapat pemberdayaan, menentukan waktu tentang kapan waktu yang cocok, menentukan tempat yang strategis dan sesuai dengan pelatihan yang dilakukan, lalu menentukan biaya anggaran yang akan dibutuhkan dan menentukan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan karena kegiatan pelatihan tersebut membutuhkan persiapan yang cukup matang sehingga kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai rencana (Hartanto, 2022).

Persiapan sebelum melakukan pelatihan di PKBM Mahardika jika dilihat dari pandangan Jim Ife artinya PKBM Mahardika sudah menerapkan empat komponen pemberdayaan masyarakat Jim Ife yaitu : 1) pemberdayaan, 2) kelompok yang dirugikan, 3) hak-hak dan 4) kebutuhan. Karena pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika berusaha membantu masyarakat putus sekolah yang tergolong kelompok yang dirugikan serta mementingkan hak-hak mereka untuk berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan kita atas partisipasi mereka setelah mereka mendapatkan pemberdayaan (Ife & Tesorieo, 2008).

Gambar 3

Kegiatan Pelatihan Komputer Peserta Didik PKBM Mahardika di Balai Pelatihan Karang Taruna Bina Kreasi Danasari



Sumber : Dokumentasi kegiatan Pelatihan Komputer di Balai Pelatihan Karang Taruna Bina Kreasi Danasari

Dapat dilihat dari gambar ketiga bahwa sarana yang ada pun cukup memadai, sehingga kegiatan pelatihan komputer ini dirasa cukup baik. Karena sudah sesuai dengan programnya. Dan keunggulannya mereka bukan hanya belajar lewat teori saja, akan tetapi belajar langsung juga.

Oleh karena itu pelatihan komputer ini diselenggarakan guna meningkatkan skill warga belajar dalam menggunakan komputer.

Pada dasarnya keutamaan didirikannya PKBM yaitu pada penyelenggaraan kejar Paket A, B dan C. Namun melihat banyaknya peminat yang ingin belajar tentang komputer, baik dari usia remaja maupun dewasa mereka tidak enggan untuk belajar di PKBM Mahardika hal inilah yang membuat tutor PKBM Mahardika dan Karang Taruna Bina Kreasi menjadi semangat melatih warga belajarnya. Kegiatan ini memberikan sisi positif yang bisa menjadikan lulusan PKBM Mahardika memiliki skill yang mumpuni dengan adanya pelatihan komputer tersebut.

Hal ini berarti bahwa pelatihan-pelatihan muncul seiring dengan berjalanya waktu, bukan muncul saat PKBM Mahardika didirikan. Sehingga kegiatan program ini dijadikan sebagai kegiatan tambahan, akan tetapi tetap diutamakan seperti program kesetaraan juga. Dalam pelaksanaan program pelatihan komputer ini dibutuhkan para pengajar atau tutor, modal ajar, sarana komputer dan juga fasilitas internet. Dan dari hasil observasi atau pengamatan di PKBM Mahardika terlihat bahwa keempatnya sudah ada sehingga pelatihan bisa dikatakan sudah cukup baik.

Pelatihan komputer diselenggarakan setiap dua minggu sekali untuk menambah pengetahuan dan skill warga belajarnya dalam menempuh pendidikan di PKBM Mahardika Bojong. Selama pelatihan para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan karena dukungan sarana dan prasarana memadai sehingga mereka memperoleh kesempatan mempraktikkan langsung materi yang disajikan pada media komputer di Balai Pelatihan Bina Kreasi.

Selain menarik minat masyarakat sekitar, dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat

sekitar juga mendapatkan dampak positif atas kegiatan ini. Bukan hanya memberikan motivasi kepada masyarakat putus sekolah. Akan tetapi hal ini juga sebuah upaya memperkenalkan tentang PKBM Mahardika beserta program-programnya bahwa PKBM Mahardika merupakan pendidikan nonformal yang tidak bias dianggap enteng, karena didalamnya memiliki kegiatan yang mutunya cukup bagus.

Gambar 4

Pemberian sertifikat pada peserta pelatihan komputer



Sumber : Dokumentasi kegiatan Pelatihan Komputer dan pemberian sertifikat

Dapat dilihat dari gambar keempat bahwa ada beberapa peserta didik yang ikut kegiatan pelatihan computer dan dengan bangga mereka membawa sertifikat yang didapat dari pelatihan computer tersebut. Kegiatan pelatihan komputer ini tentunya memberikan dampak positif bagi para pesertanya. Oleh sebab itu kegiatan ini perlu dipertahankan di PKBM Mahardika karena memberikan sisi positif khususnya bagi peserta didik dan PKBM Mahardika itu sendiri.

Adanya pelatihan komputer ini senantiasa untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang ada di PKBM Mahardika. Agar ketika warga belajar lulus mereka sudah mendapatkan bekal skill yang berkualitas. Selain bias melatih skill mereka, pengetahuan tentang

computer tentunya akan bertambah seiring dengan kegiatan belajar mereka. Sehingga mereka bisa menjadikan skill tersebut sebagai jaminan untuk bekerja ataupun membuka usaha.

Pelatihan komputer ini bisa diselenggarakan dengan baik karena bentuk kerja sama PKBM Mahardika dengan Karang Taruna Bina Kreasi Danasari. Oleh sebab itu yang mengikuti pelatihan di Balai Pelatihan Bina Kreasi Danasari bukan hanya peserta didik di PKBM Mahardika namun ada orang luar juga, sehingga pelatihan ini dirasa lebih berhasil karena melibatkan orang luar juga, sehingga bentuk pemberdayaan dengan menggunakan pelatihan menjadi lebih luas.

Untuk Pendaftaran program *life skill* yang ada di PKBM Mahardika ini termasuk pelatihan komputer dan lain-lain tidak ada proses pendaftaran.

“Tidak ada pendaftaran, hanya ada pengisian kuisisioner, jadi siswa bisa milih ikut program *life skill* yang mana. Tapi kebanyakan program *life skill* yang ada diikuti semua, hanya ada beberapa yang tidak ikut karena kerja dan pelatihannya di selenggarakan 2 minggu sekali, tapi tidak tentu juga, soalnya kadang waktunya tidak mendukung karena kadang ada rapat tutor dengan dinas pendidikan dan lain-lain” (Hartanto, 2022).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program *life skill* yang ada di PKBM Mahardika ini tidak dilakukan proses pendaftaran akan tetapi lebih menuju ke pendataan karena menggunakan kuisisioner yang berisi tentang pemilihan minat warga belajar dalam pelatihan yang diinginkan. Akan tetapi hampir semua warga belajar mengikuti program pelatihan yang ada, namun ada beberapa yang tidak bisa mengikuti karena bekerja. Selain itu untuk waktu pelatihannya yaitu 2 minggu sekali atau bahkan tidak tentu karena keterbatasan waktu.

Melihat sasaran dari pemberdayaan di PKBM Mahardika Bojong tersebut yaitu masyarakat putus sekolah hal ini sesuai dengan komponen pemberdayaan masyarakat Jim Ife yaitu kelompok yang dirugikan, oleh sebab itu pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika tentu sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife.

2) Pelatihan Pembuatan Jamu Instan

Pelatihan pembuatan jamu instan merupakan suatu program kursus yang diselenggarakan oleh PKBM Mahardika Bojong, pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan skill warga belajarnya dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan ini dipimpin oleh tutor PKBM Mahardika yang berfokus dibidang *Life Skill* yaitu bapak Kasroh, ST dan Ibu Neli Puji Astuti, Spd.

Pelatihan pembuatan jamu instan ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat Jim Ife yang menyatakan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan dengan menggunakan kekuatan atas pilihan pribadi karena dalam kegiatan pelatihan pembuatan jamu instan dan bahkan semua kegiatan pelatihan yang ada di PKBM Mahardika ini tidak ada unsur paksaan. Karena adanya pemberdayaan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok atau individu untuk menentukan pilihannya atau kesempatan untuk hidup lebih baik (Ife & Tesorio, 2008)

Pelatihan pembuatan jamu instan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga belajar di PKBM Mahardika supaya dapat menciptakan peluang wirausahawan jamu instan. Jamu instan yang dibuat memiliki bahan aktif jahe, kunyit dan serih. kandungan bahan alami yang ada pada tanaman jahe adalah *flavonoid, gingerol, shogaol* dan *zingeron*. Kandungan senyawa lain adalah *caprylic acid, farnesene, gingerdione, cineole, linolenic acid, aspartic* dan lainnya. Kandungan-kandungan yang terdapat pada tanaman rimpang jahe tersebut memiliki andil dalam membentuk

aroma dan tingkat kepedasan dari sebuah jahe. Jahe memiliki manfaat yang baik dalam pengobatan tradisional, yaitu untuk mengobati berbagai jenis penyakit seperti demam, flu, mual sakit kepala, dan rematik. Selain sebagai obat-obatan tanaman jahe juga dipergunakan sebagai bahan makanan untuk bumbu masakan. Sedangkan kunyit merupakan perwakilan obat tradisional Indonesia yang bermanfaat sebagai karminatif, pencahar, anthelmintic dan obat penyakit liver Tokusoglu. Kunyit mengandung curcumin juga banyak digunakan dalam kosmetik dan sebagai pewarna juga. Manfaat lainnya yaitu sebagai senyawa yang kuat anadraj, anti inflamasi dan akti bakteri (Artanti, 2022).

Oleh sebab itu, dengan adanya pelatihan pembuatan jamu instan karena banyak manfaatnya diharapkan bisa memberikan manfaat juga kepada setiap peserta pelatihan ini. Pelatihan pembuatan Jamu Instan ini dilaksanakan tidak setiap hari, hanya untuk memenuhi kegiatan belajar, akan tetapi banyak diminati oleh para peserta didik sehingga kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, hal ini tentunya merupakan waktu yang cukup untuk mereka belajar.

Pelatihan pembuatan jamu instan ini bukan hanya untuk menambah kegiatan yang ada di PKBM Mahardika, akan tetapi pelatihan ini juga bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari ketika mengobati penyakit dan bahkan bisa dijadikan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga. Dengan kata lain untuk menciptakan wirausahawan yang berkualitas dengan ilmu yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM Mahardika Bojong.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan kuisisioner kepada beberapa warga belajar atau peserta didik di PKBM Mahardika Bojong. Dengan tujuan untuk mengetahui siapa yang tertarik mengambil program kursus ini atau keterampilan ini. Setelah melakukan pengisian kuisisioner lalu proses pendataan dan mulai

pelatihan pembuatan jamu instan Pembuatan jamu instan ini tidak bisa dinilai mudah, karena membutuhkan berbagai macam bahan untuk pembuatannya, adapun bahan-bahan untuk membuat jamu instan yaitu :

1. Bahan Jamu Jahe/Kunyit Instan
 - a. Jahe/ Kunyit 1 kg
 - b. Gula Pasir 1 kg
 - c. Sereh 5 batang
 - d. Cengkeh 10 butir
 - e. Daun Pandan 5 lembar
 - f. Kayu Manis 3 ruas jari
 - g. Air Putih 2-3 gelas
2. Cara membuat Jamu jahe atau kunyit instan
 - a. Kupas jahe atau kunit lalu potong-potong ukuran besar agar mudah di bersihkan, lalu dicuci sampai bersih
 - b. Potong kecil-kecil jahe atau kunyit yang sudah dibersihkan
 - c. Masukkan potongan jahe atau kunyit kedalam blender dan dicampur air putih diblender sampai halus.
 - d. Jika sudah halus, peras jahe atau kunyit yang sudah diblender atau dihaluskan dengan saringan. Air perasan jahe akan digunakan sebagai bahan pokok pembuatan jamu instan
 - e. Masukkan air perasan jahe atau kunyit, daun pandan, kayu manis, cengkeh, gula pasir ke dalam panci yang sudah disiapkan dan tambahkan 1 gelas air.
 - f. Rebus semua bahan dengan api yang tidak terlalu besar. Aduk terus jangan sampai lengket atau gosong
 - g. Jika bahan sudah mulai matang, yaitu ditandai dengan bentuk yang mengkristal dan berwarna putih agak coklat muda. Sedangkan untuk jamu kunyit atau sering disebut kunir berwarna kuning. Biarkan sampai dingin
 - h. Setelah dingin ayaklah jahe instan atau kunyit isntan hingga kristalnya halus dan rata.

- i. Jahe instan atau kunyit instan disajikan atau dikemas.

Gambar 5

Proses Pembuatan Jamu Instan



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Jamu Instan PKBM

Mahardika

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa proses pembuatan jamu instan tidak begitu susah akan tetapi membutuhkan waktu yang lama karena harus menunggu hasilnya mengkristal dan baru bisa di keringkan. Nantinya jamu tersebut dikemas dan baru bisa di pasarkan atau dijual, dengan pelatihan ini diharapkan banyak yang berminat menjadi wirausahawan jamu instan dengan itu proses pemberdayaan bisa dikatakan berhasil.

Sesuai dengan pemberdayaan masyarakat Jim Ife bahwa adanya kegiatan pemberdayaan karena untuk meningkatkan kualitas orang yang diberdayakan (Ife & Tesorieo, 2008). Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika harus benar-benar memperhatikan dampaknya. Karena harapan dari kegiatan pemberdayaan yang begitu besar untuk membantu warga belajar dalam mencapai kesejahteraan hidup.

Gambar 6
Hasil Produk Jamu Instan PKBM Mahardika



Sumber : Dokumentasi Produk Jamu Instan PKBM Mahardika

Dapat dilihat dari gambar tersebut, bahwa produk yang dihasilkan cukup memuaskan. Produk-produk tersebut dibuat oleh warga belajar atau peserta didik di PKBM Mahardika bersama tutor PKBM Mahardika. Dengan produk tersebut PKBM Mahardika juga sudah memperkenalkan hasil karya mereka kepada beberapa konsumen di Kecamatan Bojong. Dengan memperkenalkan produk mereka, banyak masyarakat yang tertarik untuk membelinya, dan ini merupakan salah satu peluang bisnis juga bagi PKBM Mahardika khususnya bagi peserta didik di PKBM Mahardika.

Melihat bahwa kegiatan pelatihan tersebut memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dimana adanya pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife untuk memberdayakan dan membebaskan ketimpangan baik bagi individu maupun sosial (Ife & Tesorieo, 2008).

3) Pelatihan Pembuatan Kopi Aromatik

Pelatihan pembuatan kopi aromatik ini muncul sebagai kreasi baru di PKBM Mahardika. Melihat banyak konsumen pecinta kopi

membuat PKBM Mahardika berinisiatif untuk membuat produk baru yaitu Kopi aromatic PKBM Mahardika. Dengan bermodalkan tekad, ternyata banyak warga belajar yang tertarik mengikuti pelatihan pembuatan kopi aromatik ini. Berikut merupakan produk kopi aromatic yang diciptakan oleh PKBM Mahardika beserta warga belajarnya.

Pelatihan pembuatan kopi aromatik bukan hanya aktif dalam hal bagaimana membuat kopi saja, akan tetapi bagaimana cara memasarkannya juga. Dimana hal tersebut juga mengutamakan teknik pengemasannya supaya menarik pelanggan. Sehingga kopi aromatik ini meskipun belum bisa menyaingi produk kopi yang sudah ada, setidaknya bisa diterima dikalangan masyarakat umum.

Banyaknya pecinta kopi di Indonesia membuat tutor PKBM Mahardika mencari inisiatif tentang pelatihan apalagi yang bisa diadakan untuk para peserta didik di PKBM Mahardika agar mendapatkan ilmu yang banyak selain belajar tentang teori saja. Dengan munculnya ide tersebut akhirnya terciptalah pelatihan pembuatan kopi aromatik ini yang diselenggarakan oleh PKBM Mahardika Bojong.

Selain untuk menambah wawasan baru kepada warga belajar di PKBM Mahardika Bojong, pelatihan ini juga berpeluang untuk menciptakan wirausahawan yang terampil dengan skill yang mereka dapatkan saat belajar dan bisa menciptakan keahlian baru bagi beberapa peserta didik yang baru mengenal tentang cara pembuatan kopi aromatik. Kegiatan pelatihan ini tentunya selain memberikan manfaat tersebut, warga belajar akhirnya tahu tentang manfaat kopi selain menjadi obat ketika mengantuk. Adapun manfaat kopi bagi kesehatan sendiri yaitu menurunkan risiko terkena diabetes tipe 2, memelihara kesehatan otak, mencegah penyakit Parkinson, memelihara kesehatan liver, menjaga kesehatan jantung dan mempertahankan berat badan ideal (Agustin, 2021).

Sama halnya dengan hasil dari pembuatan jamu instan, kopi aromatik PKBM Mahardika ini setelah selesai dibuat lalu dijual belikan kepada masyarakat sekitar. Selain melatih warga belajar untuk berwirausaha, mereka juga dilatih bagaimana caranya agar produk yang dibuat laku terjual. Oleh sebab itu, di PKBM Mahardika warga belajar atau peserta didik bisa belajar lebih banyak tentang materi maupun praktik.

Gambar 7

Hasil pembuatan Kopi Aromatic dari peserta pelatihan di PKBM Mahardika Bojong



Sumber : Dokumentasi kegiatan Pelatihan pembuatan Kopi Aromatik

Dari gambar tersebut terlihat kemasan yang sangat menarik, selain isinya yang banyak kopi aromatik ini banyak peminatnya. Hasil produknya pun dipasarkan di berbagai toko di Kecamatan Bojong. Hal ini menunjukkan bahwa target pemasaran dan program pelatihan yang diselenggarakan PKBM Mahardika berhasil. Selain memberikan manfaat bagi peserta didiknya, kegiatan ini juga menguntungkan bagi PKBM Mahardika. Selain mendapat keuntungan berupa materi, dengan memasarkan berbagai macam produk PKBM Mahardika, banyak masyarakat yang akhirnya mengenali tentang PKBM Mahardika

Bojong sebagai tempat pendidikan nonformal berbasis kesetaraan yang memberikan pemberdayaan kepada warga belajarnya.

4) Pelatihan Penanaman sayur menggunakan metode Hidroponik

Menanam sayur dengan metode hidroponik bukanlah hal yang asing lagi. Akan tetapi penanaman sayur dengan metode hidroponik di Kecamatan Bojong masih cukup jarang. Oleh sebab itu PKBM Mahardika Bojong berusaha memberikan inovasi terbaru dengan menyelenggarakan pelatihan menanam sayur dengan metode hidroponik.

Program pelatihan ini ditujukan kepada warga belajar di PKBM Mahardika untuk melatih skill mereka dalam bercocok tanam. Selain memberikan manfaat yang cukup banyak pelatihan ini juga bisa membantu mereka untuk mendirikan usaha tentunya atas pengalaman yang didapatkan saat pelatihan berlangsung di PKBM. Jual beli tanaman hidroponik juga tidak bisa dianggap enteng, karena hasilnya yang cukup memuaskan. Resiko busuk karena hujan juga sangat kecil karena penanaman sayur dengan metode hidroponik bisa dilakukan di dalam rumah. Hanya butuh pagi sampai sore untuk mendapatkan sinar matahari. Oleh sebab itu penanaman sayur dengan metode hidroponik cukup menarik.

Kegiatan pelatihan tersebut merupakan salah satu dari partisipasi tutor PKBM Mahardika yang berusaha mengurangi angka putus sekolah di Kecamatan Bojong. Karena keinginan tersebut tutor PKBM Mahardika berusaha semaksimal mungkin membantu warga belajarnya dalam meningkatkan kualitas mereka.

Melihat kegiatan pelatihan yang bermacam-macam di PKBM Mahardika ini sangat sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife yang menyatakan bahwa pemberdayaan bisa dilihat dari perspektif pluralis yang bisa dilakukan dengan metode pembelajaran dan macam-macam kegiatan untuk mendapatkan keahlian atau

meningkatkan skill. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat Jim Ife (Ife & Tesorieo, 2008).

Salah satunya dengan pelatihan menanam dengan menggunakan metode hidroponik ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memiliki keuntungan tersendiri. Selain dapat dilaksanakan di pekarangan rumah yang tidak membutuhkan banyak lahan, juga tidak menimbulkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu Kecamatan Bojong memiliki suhu yang relatif rendah sehingga cocok untuk bercocok tanam. Bahkan jika metode hidroponik ini di budidayakan tentunya akan memberikan keuntungan yang banyak. Oleh karena itu PKBM Mahardika berusaha meningkatkan skill warga belajarnya agar bisa menciptakan wirausahawan yang berkualitas.

Disisi lain metode hidroponik ini cukup mudah dilaksanakan, jika telaten maka akan menghasilkan sayuran yang tumbuh subur serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena sehat dan bebas dari pestisida. Oleh karena itu, pelatihan penanaman sayur dengan menggunakan metode hidroponik dirasa sangat tepat untuk tahapan pemberdayaan masyarakat di PKBM Mahardika Bojong (Alghifara & Kumala, 2022).

Metode hidroponik juga dilakukan semata-mata untuk kebaikan masyarakat Kecamatan Bojong, dengan memperkenalkan metode baru tersebut untuk warga belajar diharapkan bisa menjadi contoh juga bagi para petani di Kecamatan Bojong dalam budidaya sayuran hidroponik, sehingga akan banyak bermunculan petani-petani modern.

Adapun bahan-bahan yang harus disiapkan dalam penanaman sayuran dengan metode hidroponik yaitu :

a. Alat dan bahan:

- 1) Paralon/Pipa atau Baskom persegi empat sebagai tempat untuk mengisi air dan nutrisi

- 2) Net Pot atau bekas akua gelas, kain flannel, rockwool atau kapas, cutter atau pisau, benih sayuran dan nutrisi AB mix
- b. Langkah-langkah
- 1) Penyemaian
 - a. Siapkan rockwool atau kapas yang sudah dilubang
 - b. Masukkan benih didalam rockwool yang sudah diberi lubang
 - c. Jika sudah, basahi rockwool yang sudah diberi bibit tanaman hingga merata, cukup lembab dan jangan terlalu basah karena bisa mempersulit penyemaian.
 - d. Lalu simpan rockwool tersebut didalam ruangan hingga sampai pecah benih atau sampai tumbuh, jika sudah pecah benih semaian wajib dijemur mulai pagi sampai sore. Dan lakukan hingga ada daun ketiga atau keempat.
 - 2) Pindah tanam
 - a. Potong rockwool yang sudah terpetak dengan menggunakan cutter atau pisau
 - b. Pindahkan rockwool yang sudah terpotong kedalam netpot
 - c. Masukkan air kedalam pipa secukupnya sedangkan untuk ukuran baskom sebanyak 6-7 liter atau secukupnya.
 - d. Masukkan nutrisi AB mix kedalam air dan pindahkan netpot kedalam air

Dan ada beberapa keunggulan dari penanaman sayur dengan metode hidroponik ini antara lain :

- a. Tidak membutuhkan tanah sehingga tidak membutuhkan lahan yang besar.
- b. Dalam satu baskom bisa menghasilkan tanaman yang banyak
- c. Lebih steril dan bersih baik proses maupun hasilnya
- d. Tidak menggunakan pestisida
- e. Tidak membutuhkan banyak biaya
- f. Hasil penanaman sayur dengan metode hidroponik bisa dijual lebih mahal

Gambar 8
Proses penyemaian benih sayuran hidroponik



Sumber : Dokumentasi kegiatan pelatihan penyemaian benih sayuran hidroponik

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa proses penyemaian di pimpin oleh salah satu tutor di PKBM Mahardika. Saat proses penyemaian dibutuhkan benih sayuran, rockwool yang dilubangi atau kapas dan diberi air, namun secukupnya saja dan ditaruh lalu jemur dari pagi sampai sore sampai pecah benih atau sudah mulai tumbuh baru bisa dipindahkan di net pot dan pipa. Hal ini dilakukan supaya hasil yang didapatkan nantinya lebih bagus dan bisa menjadi menguntungkan.

Kegiatan pelatihan sayuran hidroponik ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat bertani dengan cara yang lebih modern, sehingga bisa diikuti oleh generasi apapun dan tidak gengsi dalam mencoba hal baru. Karena mengamati di zaman sekarang generasi milenial sangat anti dalam hal bercocok tanam disawah oleh sebab itu munculnya pelatihan ini bisa membuat semangat para generasi milenial dalam bertani. Karena tidak perlu pergi ke sawah untuk

menanam sayuran, kegiatan ini bisa dilakukan didepan rumah atau belakang rumah.

Gambar 9

Pelatihan Penanaman Sayur Hidroponik di Halaman Sekretariat PKBM Mahardika



Sumber : Dokumentasi kegiatan pelatihan penanaman sayur hidroponik

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa, pelatihan menanam sayur dengan metode hidroponik cukup digemari oleh para peserta didik. Mereka merupakan warga belajar yang sedang memahami teknik menanam sayur dengan metode hidroponik atau aquaponik yaitu menanam dengan menggunakan air. Metode hidroponik juga tidak membutuhkan obat-obatan saat merawatnya, hanya menggunakan vitamin AB untuk menyuburkannya dan mengurangi jentik-jentik yang ada di air tersebut. Sehingga sayuran yang ditanam menggunakan metode hidroponik tentunya lebih sehat. Selain lebih sehat, metode penanaman sayuran hidroponik bisa menjadi hal baru di Kecamatan Bojong, sehingga bisa menarik perhatian para petani di Kecamatan Bojong untuk mencoba penanaman sayur dengan metode hidroponik.

5) Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit di PKBM Mahardika Bojong ini diselenggarakan agar peserta didik bisa memiliki keterampilan, wawasan dan kecakapan kerja. PKBM Mahardika bertujuan agar dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada warga belajarnya, kecakapan hidup maupun keterampilan hidup dan juga karakter supaya dirinya dapat berkembang, serta memperkuat persiapan pekerja yang lebih berkualitas.

Pelatihan menjahit ini merupakan salah satu aktivitas belajar dimana menurut Sudirman aktivitas belajar prinsip dari hubungan belajar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar efektif dan efisien yang akan memberikan kesempatan kepada aktivitas belajar mandiri untuk membagi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ideal (Auliah & Wirsoni, 2022). Pelatihan menjahit ini dilaksanakan untuk menciptakan wirausaha penjahit di Kecamatan Bojong. Karena hingga kini penjahit merupakan pekerjaan yang cukup menguntungkan apalagi jika mempunyai skill yang berkualitas tentunya akan menciptakan baju-baju yang bagus.

Pelatihan menjahit bukan hanya diselenggarakan di PKBM Mahardika, akan tetapi sudah banyak lembaga kursus yang memiliki program pelatihan menjahit, akan tetapi pelatihan menjahit di PKBM Mahardika tentunya memiliki keuntungan yang lain, selain mereka bisa berlatih dalam menjahit, mereka juga belajar ilmu pengetahuan seperti di sekolah formal, maka dari itu pelatihan menjahit ini diimbangi dengan program kesetaraan yang ada di PKBM Mahardika Bojong, dan tidak menjadikan peserta didiknya merasa bosan atas setiap program yang ada di PKBM Mahardika (Hartanto, 2022).

Undang-undang No 11 Tahun 2009 Pasal 12 telah menjelaskan secara jelas bahwa pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi

kebutuhannya sendiri serta meningkatkan peran serta lembaga dan perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dengan melihat pemberdayaan masyarakat yang ada di PKBM Mahardika dan mengamati setiap pelatihan yang ada di PKBM Mahardika untuk masyarakat putus sekolah perlu diketahui tahapan apa saja yang perlu dilalui PKBM Mahardika dalam mensukseskan program keaksaraan dan pelatihan kecakapan hidup.

Menurut Jim Ife dikutip dari Maryani dan Nainggolan (2019) bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan yaitu ada tujuh yaitu : tahap persiapan, tahap pengkajian (Assesment), tahap perencanaan alternatif program atas kegiatan, tahap performalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

Adapun penjelasan dari tiap tahapan diatas yang sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PKBM Mahardika Bojong yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan dan penyiapan lapangan. Adapun tahapan ini sudah dipersiapkan oleh PKBM Mahardika. Tutor PKBM Mahardika yaitu sebagai petugas tenaga pemberdayaan dan gedung PKBM Mahardika sebagai tempat atau lapangan untuk melakukan pemberdayaan agar tercapai dengan baik. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mempersiapkan hal apa saja yang nantinya akan dibutuhkan saat proses pemberdayaan tersebut berlangsung di PKBM Mahardika, sehingga pada saat berlangsung tidak ada kendala yang dihadapi. Seperti mempersiapkan petugas pemberdayaan atau tutor PKBM Mahardika, jika dalam proses pemberdayaan tidak ada petugas pemberdayaan maka pemberdayaan tentunya tidak bisa dilaksanakan karena kekurangan petugas. Seperti halnya ketika ingin sekolah namun tidak ada guru maka tentunya kita tidak akan mendapatkan ilmu.

b. Tahap Pengkajian “Assesment”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, pada tahapan ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. PKBM Mahardika sudah mengidentifikasi dari masalah yang ada di Kecamatan Bojong, yaitu berupa tingginya angka putus sekolah, banyaknya pengangguran dan lain-lain, oleh sebab itu pada tahapan ini PKBM Mahardika sudah melakukannya. Tujuan dari adanya tahapan ini yaitu untuk mengetahui kira-kira masalah apa yang akan muncul saat pemberdayaan, lalu alasan kenapa pemberdayaan perlu dilakukan di PKBM Mahardika Bojong.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atas Kegiatan

Pada tahapan ini petugas atau penggerak pemberdayaan sebagai agen yang merubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasinya. Dalam konteks ini PKBM Mahardika sudah merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di PKBM Mahardika, berupa rencana tahunan maupun lainnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apa yang dibutuhkan bagi warga belajar zaman sekarang, karena kita tahu setiap zaman selalu berubah, seperti dengan adanya pelatihan komputer, pelatihan tersebut muncul karena tingginya minat pengguna elektronik, sehingga PKBM Mahardika juga berusaha mengupayakan alternative terbaik dengan menyelenggarakan pelatihan komputer.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tahapan ini dilakukan oleh tutor PKBM Mahardika dengan merumuskan dan menentukan program seperti program kursus untuk meningkatkan skill warga belajar, program keaksaraan untuk

mengurangi buta aksara dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan ide-ide dalam untuk kegiatan pemberdayaan dan berusaha memperkenalkan apasaja program-program yang ada di PKBM Mahardika Bojong, serta apa saja manfaat yang nantinya bisa dihasilkan dari belajar di PKBM Mahardika Bojong

e. Tahap Implementasi Program Atau Kegiatan

Pada tahapan ini masyarakat dengan petugas pemberdayaan harus bekerja sama untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan agar tidak melenceng di lapangan. Pada tahap ini penting dilakukan supaya tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Seperti PKBM Mahardika yang sudah bekerja sama dengan warga belajarnya atau peserta didiknya, dalam hal ini harus ada kesepakatan agar upaa pemberdayaan yang dilakukan di PKBM Mahardika tidak terkendala atau sesuai dengan sasaran. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan rencana sehingga presentase kegagalan kecil.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Dengan adanya tahapan ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan dan program ini dicapai. Adapun melakukan evaluasi kepada peserta didik yaitu dengan melakukan beberapa ujian, sehingga bisa mengetahui bahwa program yang dilakukan berhasil atau belum. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan atas program yang dicapai sehingga nantinya bisa dimusyawarahkan program tersebut bisa dilanjutkan atau tidak.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Artinya pada tahapan ini orang-orang yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik. Dengan melakukan tahapan ini PKBM Mahardika

yaitu meluluskan peserta didiknya yang telah mampu melaksanakan ujian dengan nilai yang cukup dan keterampilan yang sudah dilatih sehingga bisa menjamin kelayakan hidup. Tujuanya yaitu untuk mengetahui kegiatan yang ada di PKBM Mahardika memberikan manfaat atau tidak, karena dengan tahap ini PKBM Mahardika melepaskan warga belajar untuk memilih jalan hidupnya dengan bekal *skill* yang telah diberikan oleh tutor PKBM Mahardika Bojong (Maryani & Nainggolan, 2019).

Dalam tahap terakhir yaitu terminasi membuat pemberdayaan masyarakat yang ada di PKBM Mahardika terlihat memiliki kemanfaatan yang cukup banyak, bukan hanya memberikan sumberdaya, kekuatan, *skill* akan tetapi pemberdayaan ini juga memberikan sifat kemandirian pada setiap individu dan rasa berani serta bertanggung jawab dalam setiap hal. Salah satunya dengan terciptanya wirausahawan lulusan PKBM Mahardika Bojong.

BAB V

**HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG DILAKUKAN PKBM
MAHARDIKA TERHADAP MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH DI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL**

A. Manfaat Pemberdayaan oleh PKBM Mahardika Bojong

Sejak berdirinya PKBM Mahardika Bojong pada tahun 2007 hingga sekarang PKBM Mahardika sudah memberikan hal terbaik bagi warga belajarnya. Tidak hanya berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran kesetaraan, akan tetapi PKBM Mahardika Bojong berusaha mengupayakan jalan alternative untuk warga belajarnya dalam meningkatkan *skill* melalui program kursus atau pelatihan kecakapan hidup, dengan tujuan ketika lulus dari PKBM Mahardika mereka sudah mempunyai *skill* dan bisa mengaplikasikanya dalam lingkungan kerja.

Pemberdayaan yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak yang berupa akal budi, ikhtiar atau upaya untuk memulihkan maupun untuk meningkatkan kemampuan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak serta tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat (Damanik, 2019). Artinya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan setiap masyarakat atau individu untuk mampu berbuat, berani, semangat dengan harkat martabatnya mereka untuk melaksanakan hak-haknya dengan tanggung jawabnya.

Pemberdayaan yang dilakukan PKBM Mahardika Bojong memiliki beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan keahlian, keterampilan atau *skill* setiap masyarakat yang tidak dapat mengikuti jalur pendidikan formal. Beberapa kegiatan tersebut antara lain, Pendidikan Kesetaraan Paket A,B dan C, Program Keaksaraan Fungsional, Program Kursus dan Keterampilan Kecakapan Hidup dan lain-lain. Program

tersebut ditujukan untuk masyarakat putus sekolah yang ingin melanjutkan pendidikannya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Namun proses belajar dalam pemberdayaan bukanlah proses menggurui melainkan menumbuhkan rasa semangat belajar bersama yang mandiri dan partisipatif. Karena keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya bisa diukur dari seberapa jauh terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku (psikomotorik). Akan tetapi bagaimana terjadinya dialog, diskusi, dan pertukaran pengalaman. Pemberdayaan melalui pendidikan harus berbasis dan selalu mengacu kepada kebutuhan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi dan sumberdaya masyarakat serta diusahakan guna sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan (Zulkarnain & Raharjo, 2021).

Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan di mana masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong memiliki antusiasme mendaftar di PKBM Mahardika. Dengan mendaftar di PKBM Mahardika Bojong mereka menjadi warga belajar di PKBM Mahardika, dan setelah belajar di PKBM Mahardika barulah mereka mendapat kemanfaatan atas setiap ilmu yang telah dipelajari di PKBM Mahardika.

Program-program pelatihan keahlian yang dijalankan oleh PKBM Mahardika Bojong memberikan pengaruh terhadap masyarakat putus sekolah, selain mereka menjadi sadar tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat mereka juga mendapat manfaat dari pemberdayaan melalui program keterampilan. Oleh sebab itu mereka merasa senang saat belajar di PKBM Mahardika dan ketika lulus mendapat ilmu yang bermanfaat.

Urgensi pemberdayaan baru bisa disadari jika diketahui manfaat yang nantinya akan diperoleh. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui pengembangan pada kapasitas sumber daya manusia (Ulum, 2016). Dengan hadirnya PKBM Mahardika Bojong di Kecamatan Bojong ini memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar juga. Mereka merupakan orang-orang yang kurang berdaya, yaitu penganggur orang-

orang yang kurang berkecukupan dan lain-lain. Dengan banyaknya lulusan PKBM Mahardika yang akhirnya merasa terberdayakan karena program pelatihan yang ada di PKBM Mahardika, banyak juga lulusan dari PKBM Mahardika yang merasa terberdayakan karena program kesetaraan tersebut. Mereka tidak khawatir ketika lulus dari PKBM Mahardika akan menjadi seorang pengangguran, akan tetapi mereka lebih mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM Mahardika. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan atau narasumber selaku orang-orang yang belajar di PKBM Mahardika yaitu alumni PKBM Mahardika.

Adapun hasil dari pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari segi fisik dan non fisik. Berikut manfaat dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong terhadap warga belajar. Adapun manfaat dilihat dari segi fisiknya yaitu :

1. Mendapatkan Pekerjaan yang Diinginkan

Perbandingan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang belajar di PKBM Mahardika atau disebut dengan warga belajar PKBM Mahardika mereka mendapat manfaat atas setiap pembelajaran yang ada di PKBM. Dengan yang mulanya menjadi seorang pengangguran atau orang yang bekerja dengan berpenghasilan rendah, setelah mereka belajar dari PKBM Mahardika mereka akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan dengan menggunakan ijazah yang didapatkan dari PKBM Mahardika mereka bisa melamar pekerjaan di berbagai tempat yang mempunyai lowongan pekerjaan. Artinya meskipun selalu ada seleksi saat mendaftar pekerjaan, setidaknya dengan mereka mempunyai ijazah yang sah setara dengan Paket C mereka bisa melengkapi dokumen dan memperkuat dokumen pendaftaran pekerjaan. Seperti salah satu narasumber Tn. A alumni PKBM Mahardika.

“Saya sangat senang karena selama belajar disana Alhamdulillah saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat. Setelah berjalanya waktu saya

menuntut ilmu di PKBM Mahardika tidak disangka saya mendapatkan SK mutasi dari SDN Rembul 02 ke UPTD Dikbud Kecamatan Bojong. Dari situlah saya semakin bersemangat untuk belajar di PKBM. Dan pada tahun 2020 saya dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah, pada tahun 2021 ijazah tersebut saya gunakan untuk penyesuaian dijenjang karir saya. Sekarang saya sudah menjadi staff di KWK (koordinator wilayah kecamatan) Dikbud Kecamatan Bojong” (Tn. A, Wawancara 18 Maret 2022).

Melalui penjelasan Tn. A dapat disimpulkan bahwa ijazah dari PKBM bisa dijadikan sebagai pelengkap untuk mendaftar pekerjaan. Oleh sebab itu, dari keterangan Tn. A dapat disimpulkan juga hasil pemberdayaan di PKBM Mahardika dikatakan sukses. Dan keterkaitan antara dunia pendidikan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu karena ingin mendapatkan pekerjaan, dan itu merupakan sebuah tuntutan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan dinamika masyarakat . Oleh sebab itu, penting sekali pemberdayaan melalui pendidikan, apalagi dengan tujuan ingin mendapatkan pekerjaan atau pengembangan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan bisnis (Anwar, 2009). Karena adanya pemberdayaan di PKBM Mahardika merupakan sebuah upaya meningkatkan *skill* sehingga masyarakat putus sekolah bisa mempunyai *skill* yang berkualitas.

2. Mendapatkan Skill yang Berkualitas untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa informan bahwasanya PKBM Mahardika memberikan banyak manfaat bagi warga belajarnya, yaitu salah satunya menciptakan wirausahawan yang berkualitas untuk masyarakat putus sekolah yang belajar di PKBM Mahardika dan sudah menjadi peserta didik di PKBM Mahardika. Tentunya karena model pembelajaran yang ada di PKBM Mahardika bukan hanya fokus dalam system keaksaraan fungsional saja, akan tetapi PKBM Mahardika juga fokus dalam pelatihan keterampilan untuk meningkatkan *skill* warga belajarnya. Wirausahawan bisa dikatakan sukses atau berkualitas jika mampu

mengoptimalkan segala sesuatunya. Adapun juga ada faktor pendorong seorang wirausaha menjadi berhasil.

Menjadi wirausahawan yang berkualitas tentunya merupakan salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Jim Ife mengungkapkan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk membantu individu maupun kelompok guna mencapai kesejahteraan hidup (Ife & Tesorieo, 2008).

Dalam hal ini setiap wirausahawan yang telah belajar di PKBM Mahardika tentunya sudah belajar tentang ilmu pemasaran dan lain-lain salah satunya yaitu Tn. M lulusan Paket C PKBM Mahardika Bojong yang kini sudah mendirikan usaha sembako dan percetakan foto copy. Adapun Tn. M menjelaskan :

“Ketika saya belajar di PKBM Mahardika saya merasa senang, nah setelah saya belajar di PKBM Mahardika saya berani membuka usaha sembako dan percetakan foto copy. Dulunya saya ikut kursus komputer di PKBM jadi saya belajar komputer sedikit, dan bisa membeli komputer untuk usaha percetakan ini” (Tn. M, Wawancara 24 April 2022).

Berdasarkan penuturan Tn. M, peneliti menyimpulkan bahwa PKBM Mahardika telah memberikan manfaat yang cukup banyak atas kegiatan program kesetaraan dan kecakapan hidup atau program life skill. Selaras dengan Ny. R alumni PKBM Mahardika yang mendapatkan kemanfaatan setelah belajar di PKBM Mahardika yang sekarang sudah berwirausaha menjadi seorang penjahit :

“Saya belajar di PKBM Mahardika hanya sampai Paket B, dulu saya ikut kursus menjahit di PKBM. Dan sekarang Alhamdulillah saya sudah buka usaha jahitan” (Ny. R, Wawancara 24 April 2022).

Melalui penjelasan Ny. R selaku orang yang pernah belajar di PKBM Mahardika dapat disimpulkan bahwa PKBM Mahardika sudah memberikan manfaat baik hanya lulusan Paket B atau setara dengan SMP/MTS, maupun Paket C setara dengan SMA/MA. Oleh sebab itu kegiatan atau program life skill di PKBM Mahardika bisa dijadikan contoh untuk memberdayakan kaum-kaum lemah sehingga akhirnya berdaya.

Dari pernyataan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan menjahit ternyata berdampak baik pada warga belajarnya. Terbukti dengan keberanian informan dalam memulai usaha menjahit dengan skill yang dimiliki. Kemudian memiliki pekerjaan dan penghasilan yang mereka kelola sendiri. Dan ketika mereka menjadi pengusaha yang sukses juga diharapkan bisa membantu orang-orang yang kurang berdaya untuk mendapatkan pekerjaan, dengan membuka lapangan pekerjaan (Ratnasari, Saripah, & Ahyadi, 2021).

Selain memberikan manfaat dari pelatihan yang ada, PKBM Mahardika juga memberdayakan masyarakat putus sekolah dengan menciptakan wirausaha yang berkualitas dan berani mengambil tindakan. Salah satunya lulusan dari PKBM Mahardika Bojong Ny. Z alumni PKBM Mahardika tahun 2017 yang sekarang sudah berwirausaha sebagai perias pengantin.

Gambar 10

Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika Bojong yang berwirausaha



Sumber : Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika Bojong

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa lulusan dari PKBM Mahardika Bojong banyak juga yang berwirausaha, warga belajar yang mengikuti pendidikan di PKBM Mahardika bukan hanya mendapatkan *skill* akan tetapi pengalaman belajar, pengalaman bersosialisasi dan lain-lain sehingga saat menjadi wirausahawan tidak aneh dalam menghadapi situasi di masyarakat dan menghadapi klien. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran di PKBM Mahardika patut diapresiasi, meskipun pendidikan nonformal berbasis kesetaraan banyak lulusan dari PKBM Mahardika yang menjadi wirausahawan berkualitas.

PKBM Mahardika memberikan manfaat atas setiap program kegiatan yang ada, dan bukan hanya program life skill yang memberikan manfaat. Akan tetapi program kesetaraan paket A, B dan C juga memberikan manfaat banyak. Salah satunya untuk meneruskan ke perguruan tinggi.

3. Mendapatkan Pengetahuan yang luas dan Menciptakan Lulusan yang Unggul

Sekolah Kesetaraan Paket C memberikan manfaat kepada warga belajarnya, perlu diketahui warga belajar itu adalah istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Selanjutnya mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi belum memiliki ijazah setingkat SLTA maka pendidikan nonformal kejar Paket C adalah solusinya. Pendidikan nonformal seperti PKBM Mahardika juga tidak kalah dengan pendidikan formal karena menggunakan kurikulum yang setara dengan kurikulum yang ada di pendidikan formal.

Selain itu penelitian yang dilakukan Usep Saepul Mustakim (2021) menyatakan bahwa elemen penting yang mencirikan adanya kegiatan belajar yaitu : 1) Belajar merupakan usaha untuk berubah dalam tingkah laku, 2) Belajar merupakan usaha untuk merubah yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative lancar, 4) Tingkah laku yang mengalami

perubahan karena belajar menyangkut dengan berbagai aspek kepribadian seseorang (Mustakim, 2021).

Tentunya PKBM Mahardika sudah mencirikan adanya kegiatan belajar tersebut, oleh karena itu ada beberapa lulusan dari PKBM Mahardika yang akhirnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya Tn. D yang mengatakan :

“Saya senang belajar di PKBM, dan benar saya mendapatkan manfaat setelah belajar di PKBM. Sekarang saya kuliah di UPS, karena saya sudah belajar di PKBM dan saya bisa mendapatkan ijazah SMA karena ikut pendidikan kesetaraan” (Tn. D. Wawancara 24 April 2022).

Melalui penjelasan dari Tn. D dapat disimpulkan bahwa narasumber mendapatkan manfaat setelah mengikuti program kejar Paket C atau kesetaraan, selain mendapatkan ilmu yang banyak setara dengan pendidikan formal lainnya narasumber juga mendapatkan ijazah yang bisa dijadikan dokumen persyaratan untuk mendaftar di perguruan tinggi yaitu UPS (Universitas Panca Sakti) Tegal dengan jurusan Hukum dan sudah semester 5 (lima).

Gambar 11

Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi



Sumber : Dokumentasi Alumni PKBM Mahardika Bojong

Selaras dengan penjelasan Tn. D, Tn. S juga menuturkan bahwa PKBM Mahardika memberikan manfaat banyak khususnya untuk warga belajarnya dan alumni PKBM Mahardika.

“Saya merasa senang belajar di PKBM Mahardika, karena belajar di PKBM Mahardika bisa sambil bekerja. Dan Alhamdulillah saya sekarang melanjutkan pendidikan di Universitas Terbuka jurusan hukum, dan saya juga aktif di suatu organisasi sosial pemuda pancasila sebagai asisten kodim Kabupaten Tegal. Dan Alhamdulillah juga saya aktif di organisasi partai politik sebagai pimpinan anak cabang Kecamatan Bojong” (Tn. S, Wawancara 24 April 2022).

Dari penjelasan Tn. S dapat disimpulkan bahwa PKBM Mahardika memberikan manfaat dari program kesetaraan yang diselenggarakan yaitu membantu mereka untuk mendapatkan ijazah yang sah dengan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ujian seperti pendidikan formal lainnya. Meskipun PKBM merupakan pendidikan nonformal akan tetapi fungsinya masih sama seperti pendidikan pada umumnya, sedangkan PKBM Mahardika memiliki ciri khas yaitu membantu masyarakat yang kurang berdaya untuk mendapatkan keberdayaan dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

Dengan melihat dari hasil penjelasan para informan dan mengamati hasil dari penelitian bahwasanya PKBM Mahardika memberikan manfaat yang begitu banyak, baik dalam pendidikan maupun ekonomi. Hasil yang dicapai juga sesuai dengan tujuan awal yaitu memberdayakan masyarakat putus sekolah, masyarakat kurang mampu dan lain-lain sehingga bisa mengenyam pendidikan. Seperti pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sendiri yang berarti suatu wadah pendidikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pembangunan potensi sumber daya manusia, kreatifitas, skill untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Mengacu pada Damanik (2019) Berhasilnya suatu pemberdayaan menurut Jim Ife juga bisa dilihat dari bagaimana manfaat non fisiknya. Adapun manfaat pemberdayaan masyarakat yang ada di PKBM

Mahardika dari segi non fisiknya yaitu : Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah nyata, Melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dibidang sosial ekonomi. Adapun penjelasan terkait manfaat tersebut yang diberikan oleh PKBM Mahardika yaitu :

1. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang

Tujuan utama pemberdayaan selain memulihkan selalu berhubungan dengan kata meningkatkan atau mengembangkan. Dalam pemberdayaan masyarakat putus sekolah di PKBM Mahardika Bojong ini selain meningkatkan skill warga belajarnya, manfaat lainnya yaitu berupa menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, dari individu lalu meluas ke keluarga, kelompok serta masyarakat. Oleh sebab itu, lingkungan juga bisa terberdaya karena adanya pemberdayaan masyarakat. Dari yang tadinya merupakan lingkungan yang banyak mengalami masalah seperti banyaknya angka pengangguran, kriminalitas sekarang menjadi lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya mempunyai potensi. Misalnya ketika salah satu individu merasa terberdayakan, lalu mendirikan usaha dan membutuhkan karyawan, maka dalam hal ini akan memungkinkan potensi warga lain untuk berkembang.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah nyata

Selain bisa menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, manfaat lainnya yaitu bisa memperkuat potensi atau daya masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah yang nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana prasarana dan sasaran yang baik fisik dibidang irigasi, jalan dan listrik. Maupun bidang sosial sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan

paling bawah. Artinya pemberdayaan masyarakat juga berusaha meningkatkan potensi masyarakat agar bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. PKBM Mahardika sendiri berusaha untuk memberdayakan masyarakat putus sekolah agar bisa ikut dalam pembangunan masyarakat misalnya dibidang pendidikan, sosial budaya dan lain-lain.

3. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dibidang sosial ekonomi

Seperti yang disebutkan pada manfaat pemberdayaan dari segi fisik, manfaat pemberdayaan dengan tujuan untuk melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah artinya dalam proses memberdayakan kaum lemah harus dijaga jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin yang terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, melindungi dan membela kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Jim Ife dalam bukunya *Community Development* yang menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan kaum-kaum lemah, bukan malah menambah kaum-kaum lemah. Dan hal ini merupakan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah (Damanik, 2019).

B. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Mahardika Bojong

Namun dalam pemberdayaan masyarakat selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, menurut wawancara dari salah satu tutor PKBM Mahardika yaitu bapak M. Aji Hartanto menerangkan bahwa:

“yang mendukung adanya pelatihan-pelatihan tersebut yang pertama kebijakan pemerintah Kabupaten Tegal tentang “*yuh sekolah maning*” dan motivasi dari pihak PKBM dan dinas pendidikan” (Hartanto, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan untuk masyarakat putus sekolah yang ada di PKBM

Mahardika mendapat dukungan dari pihak pemerintah Kabupaten Tegal, dan selalu bertambahnya kegiatan pelatihan karena motivasi dari pihak PKBM dan dinas pendidikan. Banyaknya masyarakat putus sekolah di Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Bojong membuat pemerintah Kabupaten Tegal mengeluarkan kebijakan agar masyarakat putus sekolah mau sekolah kembali, dan dari rapat yang sering dilakukan bersama dinas pendidikan Kabupaten Tegal tentang pelatihan-pelatihan yang ada di PKBM agar selalu berkembang. Adapun penjelasan lebih dalam mengenai motivasi dan kebijakan dari pemerintah ini yaitu :

1. Motivasi

Menurut Hamzah motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan (Margayaningsih, 2018). Melihat banyaknya angka putus sekolah di Kecamatan Bojong membuat tutor PKBM Mahardika Bojong semangat untuk mengurangi buta aksara, angka putus sekolah dan pengangguran. Dengan mendirikan PKBM Mahardika ini diharapkan masyarakat putus sekolah bisa melanjutkan pendidikannya yang sempat terhenti. Dan bisa dijadikan contoh juga bagi seluruh penggerak pemberdayaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat putus sekolah.

Berdasarkan uraian diatas upaya pemberdayaan atau strategi pemberdayaan yang dilakukan PKBM Mahardika merupakan kewajiban bagi semua pihak, namun PKBM Mahardika juga mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat putus sekolah untuk menyejahterakan dirinya. Selain itu dengan adanya PKBM Mahardika Bojong masyarakat putus sekolah atau warga belajarnya bisa semakin meningkatkan pengetahuannya mengenai skill, kreativitas dan lain-lain (Rosmaladewi, 2019).

Dengan adanya motivasi untuk mengurangi angka buta aksara munculah pelatihan-pelatihan yang telah disebutkan diatas sebagai

pendorong agar masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong memiliki keinginan dan tertarik untuk sekolah kembali. Selain motivasi ada pendukung lainnya yaitu berupa kebijakan pemerintah. Melihat bahwasanya banyak motivasi dari lingkungan dan pemerintah atas kegiatan pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika membuat PKBM Mahardika semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dalam upaya pemberantasan angka buta aksara, putus sekolah dan pengangguran. Sehingga inilah kunci mengapa pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika Bojong bisa dikatakan sukses dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Adanya motivasi dari lingkungan sekitar merupakan hal penting bagi PKBM Mahardika, artinya setiap program yang ada di PKBM Mahardika bisa diterima oleh pihak manapun, dan tidak merugikan pihak siapapun. Apalagi dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada membuat PKBM Mahardika bisa menjadi benang merah dalam upaya kesejahteraan sosial.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi atau lembaga dalam pengembangan sumber daya manusia (Margayaningsih, 2018). Dengan melihat peraturan Bupati Kabupaten Tegal tentang program “Yuh Sekolah Maning” yang artinya yuk sekolah lagi. Dan ini ditujukan untuk masyarakat putus sekolah baik di Kecamatan Bojong maupun Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tegal agar mau sekolah kembali.

Selaras dengan yang dinyatakan oleh Retno Suprobowati selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal bahwa

“Diluncurkannya gerakan “Yuh Sekolah Maning” adalah peraturan Bupati Tegal Nomor 7 Tahun 2018 tentang Program Penuntasan Anak Putus Sekolah.

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak putus sekolah usia 7 sampai dengan 15 tahun agar bisa kembali bersekolah. Dan kami punya target untuk menuntaskan angka putus sekolah baik dijenjang SD,SMP,SMA ditahun 2019” (Priyanto, 2018).

Dengan melalui program yuh sekola maning membuat PKBM Mahardika merasa semakin didukung oleh Pemerintah Kabupaten Tegal. Oleh sebab itu PKBM Mahardika hingga sekarang masih aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu dukungan dari pemerintah inilah yang menjadikan PKBM Mahardika sampai sekarang bisa memberdayakan kaum lemah yang ada di Kecamatan Bojong, bukan hanya mengajak mereka agar mau sekolah kembali akan tetapi program kegiatan yang ada di PKBM Mahardika Bojong berusaha memberikan jalan alternative untuk menggapai masa depan yang lebih baik, menciptakan kemandirian pada setiap warga belajar dan menciptakan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Sehingga kebijakan pemerintah tersebut dirasa memang sangat penting dalam mendukung jalanya kegiatan PKBM Mahardika Bojong dalam pemberdayaan masyarakat.

C. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu sering menjadi kendala selama pelaksanaan program pemberdayaan tersebut atau pelatihan bahkan pembelajaran Paket A,B dan C. Baik itu kesibukan dari pesertanya yang sulit membagi waktu karena bekerja atau juga kadang berasal dari kesibukan tutor yang tiba-tiba memiliki jadwal kesibukan lain sehingga jadwal kegiatan mengalami perubahan juga sering terjadi.

Target masa pelatihan ini dapat cepat diselesaikan jika tutornya bisa masuk untuk melatih peserta tanpa menunda waktu. Namun seorang tutor juga terkadang tiba-tiba memiliki agenda penting yang harus diutamakan sehingga jadwal pelatihan atau proses pemberdayaan akan mengalami perubahan (Purbaya, 2021).

Keterbatasan waktu yang sering dialami karena PKBM Mahardika Bojong aktif kegiatan belajar mengajar hanya di hari Jum'at sore dan Minggu pagi saja, sedangkan masa belajar dua kali dalam satu minggu jelas kurang. Oleh sebab itu PKBM Mahardika berusaha mencari ide dengan fokus juga pada program *life skill*, sehingga mereka tidak hanya fokus pada teori saja akan tetapi pada praktik.

Hingga sekarang permasalahan keterbatasan waktu ini belum bisa diselesaikan karena sangat susah mengatur waktu pembelajaran di PKBM jika mengambil hari aktif seperti senin sampai jum'at karena terkadang tutor dan warga belajar mempunyai pekerjaan lain, oleh sebab itu sangat susah jika harus diganti, padahal waktu dalam hal ini sangatlah penting, karena pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan atau dua kali pertemuan saja. Kebanyakan dari mereka tidak bisa langsung memahami apa yang mereka pelajari, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memberdayakan warga belajar yang notabenehnya merupakan masyarakat putus sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pemberdayaan sangatlah penting, karena hal tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia. Oleh karena itu sebenarnya di PKBM Mahardika Bojong sarana dan prasarana masih kurang, karena hingga kini belum ada kelas khusus, masih menumpang di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Bojong seperti Pokjar Buniwah yang mencakup Desa Bojong, Desa Buniwah dan Desa Lengkong, kelas untuk belajar masih di SDN 01 Buniwah. Dan untuk pokjar-pokjar lainyapun demikian. Oleh sebab itu sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat ini.

Meskipun PKBM merupakan pendidikan nonformal, sarana dan prasarana merupakan hal penting atas jalanya kegiatan pemberdayaan. kekurangan tempat belajar atau dengan kata lain menumpang

disekolah lain membuat kegiatan pemberdayaan belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi tutor PKBM Mahardika selalu berusaha, meskipun sarana dan prasarana kurang memadai mereka akan selalu memberikan yang terbaik.

Namun sudah seharusnya pemerintah tanggap akan permasalahan ini, karena pendidikan merupakan hal penting bagi masyarakat. Jika ada gedung tetap untuk pembelajaran bagi warga belajar tentunya akan terasa lebih nyaman, dan pembelajaran akan lebih efektif.

3. Kurangnya tingkat kesadaran

Alasan terjadinya putus sekolah selalu berbeda-beda, ada yang karena ekonomina kurang, lingkungan yang tidak mendukung, orang tua yang kurang mendukung, dan bahkan dari individu sendiri karena malas untuk sekolah lagi. Dengan adanya pemberdayaan di PKBM Mahardika ini tidak bisa sepenuhnya membuat masyarakat putus sekolah untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan kembali. PKBM Mahardika hanya bisa mengajak dan merangkul agar masyarakat putus sekolah mau sekolah kembali, namun pada kenyataannya masih banyak juga masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah kembali dengan alasan sudah terlanjur dan malas (Chandra, et al., 2021).

D. Implikasi Teori Jim Ife

Mengutip dari Zubaedi (2013) Jim Ife menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan mau berpartisipasi untuk kehidupan bermasyarakat. Perlu dipahami bahwasanya pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi dan komitmen, serta hasilnya belum, tentu memuaskan (Zubaedi, 2013).

Kegiatan pemberdayaan juga tidak lepas dari kendala seperti bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan lain-lain. Hal itulah yang

membuat hasilnya belum tentu memuaskan, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan harus diiringi dengan strategi pemberdayaan, yaitu pelatihan atau penyadartahuan agar kegiatan pemberdayaan memiliki hasil yang cukup memuaskan. Kegiatan pemberdayaan juga tidak akan lepas dari pekerja sosial yang harus sabar dalam mengatur waktu, mengatur energi dan komitmen dengan pekerja sosial lainnya maupun sasaran pemberdayaan tersebut.

Sebuah latar belakang pendidikan yang luas dapat menjadi sangat berharga dalam kerja masyarakat, karena seorang pekerja masyarakat perlu kemampuan untuk menganalisis, berpikir kreatif strategis, merencanakan secara efektif, dan secara konstan mampu menghubungkan yang pribadi dan yang politik. Ada banyak persiapan berharga untuk hal ini, sebuah pendidikan umum yang luas, khususnya dalam berbagai ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan, menyediakan sebuah latar belakang yang ideal. Dengan adanya pelatihan atau berbagai kursus yang spesifik tentunya mewakili sebuah latar belakang yang ideal bagi seorang pekerja, terlepas apakah berbagai kursus tersebut disediakan pada balai pelatihan atau lembaga.

Adapun pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika salah satunya merupakan analisis pemberdayaan perspektif pluralis yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses membantu kelompok atau individu yang dirugikan atau kelompok-kelompok lemah untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan keterampilan dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami bagaimana memanfaatkan sistem dan sebagainya agar lebih tepat (Ife & Tesoriero, 2008).

Dengan perspektif demikian, pemberdayaan masyarakat putus sekolah oleh PKBM Mahardika Bojong merupakan salah satu bentuk dari konsep pemberdayaan masyarakat Jim Ife. Dengan melihat konsep pemberdayaan masyarakat Jim Ife yang mengedepankan pada memberikan

sumber daya pada kelompok yang dirugikan atau kelompok-kelompok lemah menjadikan PKBM Mahardika terlihat sukses dalam memberdayakan masyarakat putus sekolah di Kecamatan Bojong. Dengan melihat banyaknya angka putus sekolah di Kecamatan Bojong membuat PKBM Mahardika sadar tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat putus sekolah. Bukan hanya bisa mengurangi angka putus sekolah, akan tetapi bisa mencegah angka pengangguran yang selalu meningkat, dan angka kriminalitas yang semakin meningkat juga.

Adanya pendidikan kesetaraan yang ada di PKBM Mahardika Bojong merupakan salah satu bentuk upaya mengajak masyarakat putus sekolah agar mau mengenyam pendidikan kembali, dapat dinilai dari banyaknya alumni PKBM Mahardika membuat hal ini menjadi menarik karena ternyata banyak orang yang merasa PKBM Mahardika memberikan manfaat banyak bagi masyarakat putus sekolah, apalagi dengan melihat manfaat yang diberikan dari pelatihan atau program kursus di PKBM Mahardika Bojong bagi para alumni membuat PKBM Mahardika menjadi pendidikan nonformal yang diinginkan oleh masyarakat putus sekolah atau kelompok lemah lainnya.

Pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife memberikan banyak dampak positif khususnya bagi warga belajar PKBM Mahardika yang notabenehnya dari masyarakat putus sekolah, adapun dampak yang didapatkan yaitu berupa dampak positif, mereka merasa terberdayakan karena bantuan dari tutor PKBM Mahardika, mereka bisa sekolah kembali yang artinya mereka mendapatkan hak-hak mereka serta mereka bisa aktif dalam pembangunan masyarakat dimana hal tersebut merupakan kebutuhan kita semua.

Dilihat dari kegiatan pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika dampak yang didapatkan atas teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife yaitu bisa memberdayakan masyarakat putus sekolah dengan baik atau dirasa cukup berhasil, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa alumni PKBM Mahardika yang akhirnya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, dan

menjadi lulusan yang unggul sehingga pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika dinyatakan cukup memuaskan.

Tabel 9

Implikasi Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife

No	Unsur Teori	Temuan	Dampak
1	Pemberdayaan Perspektif Pluralis	Pemberdayaan yaitu proses untuk menolong seseorang atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka bisa dengan mudah bersaing dengan kepentingan-kepentingan lain.	Dampak yang didapatkan oleh alumni PKBM Mahardika yaitu mereka dapat menggunakan komputer dengan baik karena adanya pelatihan komputer yang ada di PKBM Mahardika, dan bisa menerapkannya dalam dunia kerja maupun kuliah.
2	Pemberdayaan Perspektif Elitis	Pemberdayaan merupakan upaya untuk berkolaborasi dan menularkan kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, baik pejabat atau orang kaya yang memiliki nama di masyarakat dan lain-lain.	Dampak yang didapatkan positif karena adanya kebijakan dari pemerintah yaitu program “ <i>Yuh Sekola Maning</i> ” yang akhirnya bisa mengurangi angka putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

3	Pemberdayaan perspektif strukturalias	Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan untuk memperjuangkan karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk kesenjangan ini dapat diatasi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pelepasan, perubahan struktural secara vital serta berupaya menghilangkan despotisme struktural.	Dalam pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika ini, menurut perspektif strukturalis tidak memberikan dampak yang begitu kuat, karena dari dulu sistem despotisme (pemerintahan tidak terbatas dan sewenang-wenang) di Kecamatan Bojong sudah hilang, sehingga adanya pemberdayaan di PKBM Mahardika ini tidak berdampak jika dilihat dari perspektif strukturalis.
4	Pemberdayaan Perspektif PostStrukturalis	Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menantang dan mengubah rasionalitas. Pemberdayaan menurut perspektif ini lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas lebih menekankan pada pengetahuan dibanding aksi atau praktik.	Pemberdayaan dilihat dari persepektif ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat putus sekolah, karena pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika ini berusaha mengajak masyarakat agar mau

			<p>sekolah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini sesuai dengan perspektif poststrukturalis yang berusaha menekankan pada pengetahuan akan tetapi pemberdayaan yang ada di PKBM Mahardika ini juga menekankan pada aksi dan praktik yaitu dengan melakukan program pelatihan atau program <i>life skill</i>.</p>
--	--	--	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan yang dilakukan PKBM Mahardika yaitu memberdayakan masyarakat putus sekolah dengan pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadartahuan. Melalui pemberdayaan ini PKBM Mahardika bisa mengurangi angka putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yaitu dengan berbagai macam program kesetaraan dan pelatihan. Adapun pelatihan yang dimaksud yaitu : pelatihan komputer, pelatihan pembuatan jamu instan, pelatihan pembuatan kopi aromatic, pelatihan hidroponik dan pelatihan menjahit.
2. Hasil yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat yang ada di PKBM Mahardika Bojong bagi masyarakat putus sekolah sangat bermanfaat adapun manfaat yang diberikan PKBM Mahardika kepada alumni PKBM yaitu : mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena skill yang didapatkan setelah belajar di PKBM, mendapatkan skill yang berkualitas untuk berwirausaha dan mendapatkan ilmu serta menjadi lulusan yang unggul karena metode pembelajaran yang ada di PKBM. Kegiatan pemberdayaan di PKBM juga tidak lepas dari faktor pendukung yaitu motivasi dan kebijakan dari pemerintah akan tetapi kegiatan pemberdayaan ini juga tidak lepas dari faktor penghambat yaitu waktu yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang dan, kurangnya kesadaran masyarakat oleh sebab itu kegiatan ini tidak akan berhasil jika kurangnya campur tangan dari masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Tutor atau pengajar di PKBM Mahardika Bojong dapat mempertimbangkan untuk menambah program kursus agar peminatnya lebih banyak lagi, sehingga angka putus sekolah di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal selalu berkurang, hingga akhirnya tidak ada angka putus sekolah di Kecamatan Bojong.
2. Bagi warga belajar dan alumni usahakan yang terbaik saat belajar dan

ketika sudah lulus menjadi pribadi yang luhur dan berbudi pekerti karena membawa nama baik PKBM Mahardika Bojong, sehingga nama baik PKBM Mahardika akan selalu terjaga dan bisa selalu berkembang setiap tahunnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal jangan pernah lelah mengusahakan jalan keluar untuk mentuntaskan angka putus sekolah di Kabupaten Tegal, dan memberantas angka buta aksara sehingga Kabupaten Tegal bisa menjadi Kabupaten dengan program pendidikan yang paling maju.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, dapat berfokus pada bidang pemberdayaan mengenai pemberdayaan masyarakat putus sekolah dengan perspektif Jim Ife. Sehingga dapat terlihat jauh lebih kompleks bagaimana manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Mahardika Bojong dalam upaa mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan *skill* masyarakat putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Akbar, R. (2021). *Pendidikan Nonformal dan Pandemi Covid-19*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, M. I. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana.
- Chandra, A., Sulistyowati, F., Triyono, A., Muhsin, H., Irasri, Sugiyanto, et al. (2021). *Komunikasi, Media, dan Pemberdayaan Masyarakat "Di Era Pandemi Covid-19"*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dinar, M., Ahmad, M. I., & Hasan, M. (2020). *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang : Bumi Aksara
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: UB Press.
- Ife, J., & Tesorieo, F. (2008). *Terjemahan Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Manurung dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miradj, S., & Shofwan, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book.
- Nugroho, S. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah*. Bogor: Guepedia.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuriman. (2021). *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed Method*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Rachmawati, I. T. (2020). *Andragogi Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rahma, R. A., Zulkarnain, Wahyuni, S., & Desyanty, E. S. (2021). *Manajerial PKBM berbasis Kewirausahaan (Pelatihan dan Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Kewirausahaan)*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rosmaladewi, O. (2019). *Manajemen Kemitraan (Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusdiana. (2022). *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. Bandung: Insan Komunika.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sriyana. (2020). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sudarmanto, E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumarni, Sani, D. Q., & W, M. R. (2020). *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Layanan di UPT. Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*. Malang: Intelegensia Media.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohardi, A. (2019). *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.

- Thof, M. (2021). *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ulum, M. C. (2016). *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Yulivan, I. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, & Raharjo, K. M. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Sumber Jurnal :

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi : Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* Vol 23 No 1, hlm 51-53.
- Alghifara, R. R., & Kumala, F. Z. (2022). Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik Menggunakan Wick System dan Nutrient Fil Technique System Sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 5 No 2, hlm 188.
- Amari'a, K. H., & Hafidz, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir. *Jurnal Akrab* Vol 12 No 2, hlm 13.
- Artanti, A. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sawahan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pelatihan Wirausaha Jamu Instan. *Jurnal Abdi Insani*, hlm 53-55.
- Auliah, F., & Wirsoni. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Akativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol 6 No 1, hlm 1174.
- Dewi, Y. P., & Wulandari. (2020). Peningkatan Kompetensi Pengolahan Data Sederhana Dengan Microsoft Excel 2013 Pada PKBM Bina Bangsa Larangan Selatan Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* Vol 2 No 1 , hlm 7.

- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan* Vol 21 No 2, hlm 122-132.
- Hastriani, J., & Elihami. (2021). Memberdayakan Kelompok Masyarakat Yang Miskin, Melalui Siklus Sekolah Nonformal, Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol 2 No 1, hlm 173.
- Irawan, J., Hidana, R., Ramadhan, H., & Umar, A. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan Studi Kasus Desa Bangunjaya . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol 5 No 1, hlm 14-18.
- Irawati, F. D., CH, S. R., & Budiati, A. C. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "PINILIH" di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan USM Surakarta* Vol 5 No 2, hlm 1-4.
- Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 2 No 1 , hlm 1-17.
- Lukman, I. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol 5 No 2, hlm 2.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 11 No 1 hlm 80.
- Mustakim, U. S. (2021). Sosialisasi Peruguruan Tinggi Dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Warga Belajar di PKBM Maritim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 2, 92.
- Pagalla, D. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Nonformal (Bimbingan Belajar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Pesantren IMMIM Putra Makasar. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 1 No 1, hlm 96-106.
- Purbaya, D. A. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Hidup dan Wirausaha di PKBM Luthfillah Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Sosial , Politik dan Pemerintahan* Vol 10 No 1, hlm 40.
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Ahyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol 5 No 1, hlm 11.

- Rita, Syukri, & Wahyudi. (2021). Upaya Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Program Pendidikan Kesetaraan Di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kubu Raya . *Jurnal Administrasi Pendidikan FKIP Pontianak* Vol 10 No 2, hlm 8-9.
- Rosa R, N. O. (2020). Pengelolaan Anak Putus Sekolah Melalui PKBM Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu (Studi Kasus Pada Anak Tingkatan SD) . *Government Jurnal S-1 ilmu pemerintahan* Vol 9 No 1, hlm 3.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 39 No. 1 , hlm 32-44.
- Silalahi, M., Sipayung, P. D., & Simatupang, S. (2021). Pengelolaan Manajemen Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan (Studi kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Anak Bangsa Institute Nagori Simanabun Kabupaten Simalungun) . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 3, hlm 224.
- Sitorus, M. A., & Hutasoit, E. F. (2021). Upaya Menekan Permasalahan Kependudukan Di Masyarakat Melalui Peningkatan Akses Pendidikan Nonformal. *Research and Development Journal Of Education* Vol 7 No 2 , hlm 474.
- Sunarto, A., Kencana, P. N., & Dumillah, R. (2022). Pelatihan Cerdas Menabung Untuk Siswa Berdaya Empowering Student Entrepreneurs Pada PKBM Negeri 26 Bintaro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 11, hlm 4.

Sumber Skripsi dan Tesis :

- Ariyanti, S. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) Tahun 2017. Dalam *Skripsi* PAI, FITK IAIN Salatiga , hlm 10.
- Herlinawati, N. E. (2015). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi UNY , Yogyakarta, hlm 3.
- Iskandar, R. (2021). Motivasi belajar masyarakat untuk mengikuti sekolah paket c setara pendidikan SMA : Penelitian di Yayasan PKBM Imam Syafe'i Bandung. *Tesis Sosiologi* FISIP UIN Sunan Gunung Djati , Bandung, hlm 3.

- Ismail, M. T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi (Studi Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). Dalam *Tesis FISIP Universitas Brawijaya*, Malang, hlm 31.
- Munita, S. A. (2019). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Adaptive Dalam Pengembangan Skill Penyandang Disabilitas di Langkapura Bandar Lampung. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam FDK UIN Raden Intan, Lampung*, hlm 2-60.
- Mulyono, S. E. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Nonformal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES*, hlm 2.
- Rahmana, & Torro, S. (2017). Peran PKBM Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah di Desa Pasarangan Beru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM*, hlm 1.
- Sarofah, W. T. (2022). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Khalimul Khasan Dalam Memberdayakan Masyarakat dibidang Pendidikan dan Ekonomi. *Dalam Skripsi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 29-31.
- Sirajuddin. (2022). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Life Skill di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 41.
- Widianti, H. (2022). Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. *Skripsi Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, hlm 34-35.
- Yuninda, S., Elshap, D. S., & Kartika, P. (2022). Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Menjahit. *Jurnal Comm-edu Vol 5 No 2*, hlm 82.

Sumber Internet

- Agustin, S. (2021, 11 02). *Beragam Manfaat Kopi di Dalam Tiap Seruputnya*. Retrieved 06 09, 2022, from Beragam Manfaat Kopi untuk Kesehatan: <https://www.alodokter.com/potensi-manfaat-kopi-terkandung-di-tiap-kenikmatan-seruputnya>
- Maarif, S. D. (2021, Maret 29). *Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife*. Retrieved Juni 22, 2022, from tirto.id: <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>
- Priyanto, M. A. (2018, Februari 02). *'Yuh Sekolah Maning' Gerakan Pemkab Tegal untuk Tekan Angka Anak Putus Sekolah*. Retrieved Juni 06, 2022,

from Tribun Jateng: <https://jateng.tribunnews.com/2018/02/02/yuh-sekolah-maning-gerakan-pemkab-tegal-untuk-tekan-angka-anak-putus-sekolah>

Sumber lain :

Al-Qur'an dan Terjemahanya Kementrian Agama RI

Kitab Ta'limul Muta'allim

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal

Dokumen Statistik PKBM Mahardika Bojong

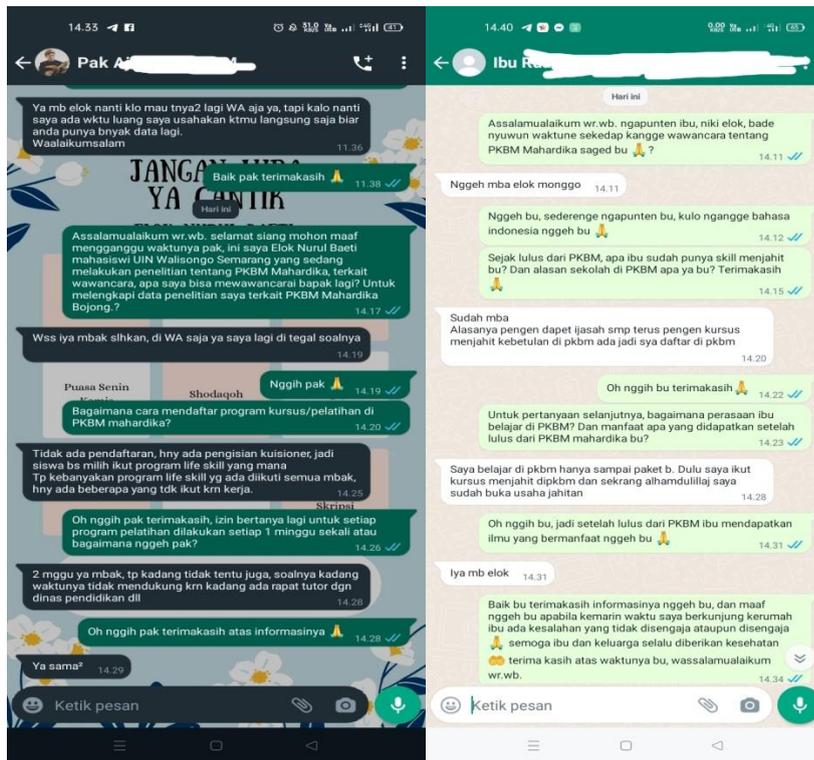
Lampiran



Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan hidroponik di PKBM Mahardika



**Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kopi Aromatic di
PKBM Mahardika**



Lampiran 3 : Wawancara tidak langsung bersama Tutor PKBM dan Alumni PKBM Mahardika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Elok Nurul Baeti
TTL : Tegal, 02 Maret 2001
Agama : Islam
Alamat : Desa Lengkong RT 04 RW 01 Kec. Bojong Kab. Tegal
E-mail : eloknurulbaeti@gmail.com
No. Telp : +6283170524148

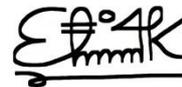
B. Riwayat Pendidikan

MI Islamiyah Lengkong Bojong Tegal (2012)
Mts NU Hasyim Asy'ari Bojong Tegal (2015)
SMK 02 Al-Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes (2018)
SI UIN Walisongo Semarang-Sosiologi (2022)

C. Pengalaman Organisasi

Dema Fisip UIN Walisongo Semarang (2020-2022)
IKMAL (Ikatan Mahasiswa Al-Hikmah) (2018-2020)
IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal) (2018-2020)

Semarang, 28 Juni 2022



Elok Nurul Baeti